

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA  
KELAS III SD NEGERI 13 BELUTU KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**PUTRI HANDAYANI**

**NPM 186910097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA  
KELAS III SD NEGERI 13 BELUTU KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**PUTRI HANDAYANI**

**NPM 186910097**

**PEMBIMBING**

**Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN. 1015109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

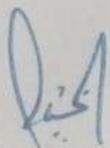
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA KELAS III SD  
NEGERI 13 BELUTU KABUPATEN SIAK

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Putri Handayani  
NPM : 186910097  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing



Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1015109001

Ketua Program Studi



Zeta Fadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau  
PEKANBARU

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
NIDN. 1005068201

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

F.A.4.11

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos:28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 30 Agustus 2022, Nomor: /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Putri Handayani
2. NPM : 2609160097
3. Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak
4. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:  
~~Lulus~~\*/ Lulus dengan Perbaikan\*/ ~~Tidak Lulus~~\*

Nilai Ujian:  
 Nilai Ujian Angka = 89 ..... Nilai Huruf = A .....

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Mengetahui  
 Plt. Dekan FKIP UIR,

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.  
 NIDN. 1005068201

Pekanbaru, 30 Agustus 2022  
 Panitia Ujian  
 Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN. 1026029001

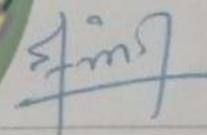
\* Coret yang tidak perlu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Putri Handayani  
NPM : 186910097  
Tanggal Ujian Akhir : 30 Agustus 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa  
Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak

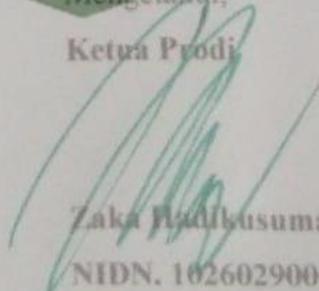
*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Dicetak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd,M.Pd	
3.	Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd	

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd.,M.Pd

NIDN. 1026029001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Handayani  
Npm : 186910097  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa  
Kelas : SD Negeri 3 Belutu Kabupaten Siak  
Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Yang membuat pertanyaan,



Putri Handayani

NPM.186910097

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA  
KELAS III SD NEGERI 13 BELUTU KABUPATEN SIAK

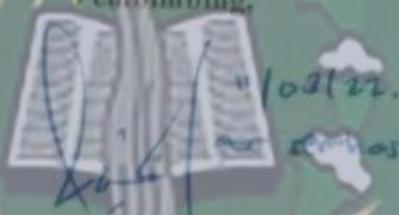
PUTRI HANDAYANI

NPM. 186910097

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing,



Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.

PEKANBARU

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd.

NIDN. 1026029001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala berkat Rahmat, Hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak”. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti;
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

4. Ibu Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
6. Kedua orang tua bapak (Darmaji) dan mamak (Yunengsih) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral dan materil serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
7. Saudara kandung penulis (Siti Herawati, Yumna Zakiya dan Faiha Nada Zalfa) yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Asrina, Risnal Rinanda, Liza Yunida, Ninda Rahmawati, Elda Rahmadani dan Christin Natalita Ginting yang telah memberi support dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. For myself, thank you for fighting up to this point and for being strong against ego and mood swings. Let's fight to the next adventure. New journey, i'm coming.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian

ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan. Aamiin yaa robbal alamin.

Pekanbaru, Agustus 2022

Penulis

Putri Handayani



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 13 BELUTU KABUPATEN SIAK

PUTRI HANDAYANI  
NPM. 186910097

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.  
FKIP Universitas Islam Riau

**Pembimbing: Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data utama melibatkan tiga orang tua dan tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa adalah *pertama*, menyediakan kelengkapan ruang belajar. Kelengkapan ruang belajar meliputi ketersediaan ruang belajar, ketersediaan meja dan kursi belajar dan ketersediaan cahaya penerangan. *Kedua*, menyediakan kelengkapan media informasi belajar. Kelengkapan media informasi belajar meliputi ketersediaan buku paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, ketersediaan gadget dan ketersediaan jaringan internet. *Ketiga*, menyediakan kelengkapan peralatan belajar. Kelengkapan peralatan belajar meliputi alat tulis dan buku tulis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya menyediakan fasilitas belajar siswa meskipun masih terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum disediakan secara maksimal.

**Kata Kunci:** *Peran Orang Tua, Fasilitator, Sekolah Dasar*

**THE ROLE OF PARENTS AS STUDENT LEARNING FACILITATORS  
CLASS III SD NEGERI 13 BELUTU SIAK REGENCY**

**PUTRI HANDAYANI  
NPM. 186910097**

*Essay.Primary School Teacher Education Study program.  
FKIP Islamic University Riau.*

**Mentor: Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd**

**ABSTRACT**

This study aims to describe the role of parents as learning facilitators for third grade students. This research is a qualitative research with the type of case study research. The main data sources involved three parents and three students. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The validity of the data used triangulation credibility test, namely source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Data analysis using Miles and Huberman with data reduction stages, data presentation and conclusions. The results of the study indicate that the role of parents as facilitators of student learning is first, to provide a complete learning space. The completeness of the study room includes the availability of a study room, the availability of study tables and chairs and the availability of lighting. Second, providing complete learning information media. The completeness of learning information media includes the availability of learning package books, learning support books, the availability of gadgets and the availability of internet networks. Third, provide complete learning equipment. Completeness of learning equipment includes stationery and notebooks. From the results of this study it can be concluded that parents have tried to provide student learning facilities even though there are still some learning facilities that have not been provided optimally.

**Keywords:** *The Role of Parents, Facilitators, Elementary Schools*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... iv

DAFTAR ISI ..... vi

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan Penelitian ..... 4

1.4 Manfaat Penelitian ..... 4

**BAB II KAJIAN TEORI**

2.1 Hakikat Peran Orang Tua ..... 6

2.2 Orang Tua Sebagai Fasilitator ..... 9

2.3 Hakikat Belajar ..... 11

2.4 Kerangka Berpikir ..... 17

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian..... 19

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Prosedur Penelitian.....	20
3.4 Data dan sumber data .....	22
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	23
3.6 Keabsahan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	29
4.3 Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	18
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian .....	20
Gambar 4.1 Tempat belajar siswa .....	31
Gambar 4.2 ketersediaan cahaya penerangan.....	34
Gambar 4.3 Ketersediaan buku paket dan buku penunjang pembelajaran .....	35
Gambar 4.4 Siswa belajar menggunakan gadget.....	38
Gambar 4.5 Alat tulis dan buku tulis belajar siswa .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara awal dengan guru kelas III .....	56
Lampiran 2. Hasil wawancara awal dengan orang tua siswa .....	58
Lampiran 3. Kisi – kisi instrumen penelitian .....	59
Lampiran 4. Kisi – kisi pedoman wawancara orang tua dan siswa .....	60
Lampiran 5. Pedoman instrumen wawancara orang tua siswa .....	61
Lampiran 6. Pedoman instrument wawancara siswa .....	63
Lampiran 7. Pedoman instrumen observasi orang tua dan siswa .....	65
Lampiran 8 A. Hasil wawancara orang tua siswa UH .....	66
Lampiran 8 B. Hasil wawancara orang tua siswa NK .....	69
Lampiran 8 C. Hasil wawancara orang tua siswa AF .....	72
Lampiran 9. Hasil wawancara orang tua .....	75
Lampiran 10 A. Hasil wawancara siswa UH .....	81
Lampiran 10 B. Hasil wawancara siswa NK .....	84
Lampiran 10 C. Hasil wawancara siswa AF .....	87
Lampiran 11. Hasil wawancara siswa .....	90
Lampiran 12 A. Hasil observasi orang tua dan siswa UH .....	96
Lampiran 12 B. Hasil observasi orang tua dan siswa UH .....	97
Lampiran 12 C. Hasil observasi orang tua dan siswa NK .....	98
Lampiran 12 D. Hasil observasi orang tua dan siswa NK .....	99
Lampiran 12 E. Hasil observasi orang tua dan siswa AF .....	100
Lampiran 12 F. Hasil observasi orang tua dan siswa AF .....	101
Lampiran 13. Hasil observasi orang tua dan siswa .....	102

Lampiran 14. Kesimpulan hasil reduksi penelitian .....	108
Lampiran 15. Dokumentasi hasil penelitian.....	114
Lampiran 16. Surat Izin Riset.....	120
Lampiran 17. Surat Rekomendasi.....	121
Lampiran 18. Surat Kesbangpol.....	122
Lampiran 19. Bukti LOA .....	123



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam proses perubahan sikap dan prilaku sebagai bentuk usaha mendewasakan diri melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja tetapi juga orang tua, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 (dalam Rini, 2016:2) tentang hak dan kewajiban orang tua, butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, dan butir 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (SISDIKNAS). Berdasarkan Undang – Undang diatas, hak dan kewajiban orang tua adalah memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik kepada setiap anaknya. Setiap anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak bahkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah ataupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

Oleh karena itu dalam proses pendidikan anak, peran orang tua sangat besar pengaruhnya, terutama untuk membangun jiwa semangat belajar didalam diri anak. Menurut Hamalik (dalam Makalisang, 2021:3) menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri – ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, peran adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai bentuk dari sebuah

pekerjaan atau jabatan. Sedangkan orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam Rumbewas, 2018:202) adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah untuk membentuk sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih jika anak memasuki usia sekolah. Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian. Maka dari itu peran orang tua sebagai lembaga pengembangan kepribadian anak dinilai sangat penting terutama dalam memberikan fasilitas belajar bagi anak.

Salah satu peran orang tua dalam mendukung anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ialah sebagai fasilitator belajar bagi anak. Menurut Prasetyo (dalam Anggraeni, 2021:107) orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku – buku pelajaran, dan lain – lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Menurut Djamarah (dalam Sunadi, 2013:3) fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Maka dari itu orang tua harus mampu untuk melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, karena fasilitas belajar adalah faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran karena semakin lengkap fasilitas belajar anak maka akan mempermudah proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas III SD Negeri 13 Belutu yang bernama ibu Nurjani Ritonga,S.Pd.SD pada tanggal 02 November 2021 bahwa proses pembelajaran saat ini sudah tatap muka walaupun memang masih terbatas. Menurut guru ada beberapa siswa yang tampak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa sudah terlalu lama belajar dari rumah. Selain itu diketahui ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman – temannya yang lain saat pembelajaran dan kurang fokus memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi. Menurut guru salah satu faktor penyebab siswa kurang bersemangat dan sering mengganggu teman–temannya yang lain ketika proses pembelajaran ialah kurangnya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua seperti ketersediaan buku paket dan alat - alat tulis.

Diketahui hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu yang bernama ibu Mardiana pada tanggal 13 Januari 2022, menyatakan bahwa beliau sebagai orang tua mengetahui fasilitas belajar yang harus diberikan kepada anak. Fasilitas belajar yang beliau ketahui seperti buku – buku paket, alat tulis dan ruang belajar. Akan tetapi pada pelaksanaannya beliau sebagai orang tua belum memenuhi fasilitas secara keseluruhan. Seperti menyediakan buku paket, alat – alat tulis dan ruang belajar yang nyaman kepada anak. Sejalan dengan pendapat Anggraeni, dkk (2021:107) menyatakan bahwa orang tua kesulitan dalam meyediakan fasilitas belajar anak dikarenakan faktor ekonomi. Dalam proses pembelajaran saat ini kebanyakan orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas pada malam hari, kendala yang orang tua hadapi ialah orang tua merasa keberatan dalam pembelian kuota.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dituangkan kedalam beberapa rumusan masalah yang jelas agar pembahasan selanjutnya dapat berjalan secara optimal, yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak?
2. Bagaimana dampak peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupatn Siak.
2. Untuk mendeskripsikan dampak peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu. Kabupaten Siak

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumber yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji

tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua agar lebih memperdulikan dan memperhatikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, sehingga anak akan memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi agar prestasi yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dalam memahami dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Hakikat Peran Orang Tua

##### 2.1.1 Pengertian Peran

Menurut Amalia (2021: 1212) peran ialah sikap dari perilaku seseorang yang mendapatkan suatu pekerjaan yang dilakukan, maupun berbentuk status yang dimiliki dilingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, Rumbewas (2018:202) mengemukakan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri – ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah tingkah laku atau perilaku seseorang yang berkewajiban menjalankan tugasnya di dalam pekerjaan ataupun posisi tertentu.

##### 2.1.2 Pengertian Orang Tua

Menurut Rumbewas (2018:203) orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinan yang sah dan membentuk satu keluarga. Selain itu, Wahidin (2019:233) mengemukakan bahwa orang tua ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak – anak, baik anak sendiri maupun anak yang diperoleh melalui jalan adopsi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak melalui perkawinan yang sah, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ibu dan bapak adalah

pendidik pertama yang berkewajiban membimbing dan memberikan contoh yang baik serta bertanggung jawab terhadap anaknya dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

### **2.1.3 Peran Orang Tua**

Akmiza (2018:9) mengemukakan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Lestari (dalam Makalisang, 2021:3) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah cara yang orang tua dan keluarga gunakan untuk menjalankan tugasnya dalam mengasuh, mendidik, melindungi, mendukung dan mempersiapkan anak dalam kehidupannya sebagai anak, peserta didik dan masyarakat.

### **2.1.4 Jenis – Jenis Peran Orang Tua**

Wahidin (2019:239) mengemukakan peran orang tua dalam pendidikan ialah sebagai berikut:

#### **1) Pendidik (edukator)**

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

## 2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam (instrinsik) dan dari luar (ekstrinsik).

## 3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain – lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

## 4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Akan tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Selain itu Zani (dalam Amalia, 2021:3) berpendapat bahwa dalam keluarga peran orang tua terhadap anak adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai mediator :

### 1) Sebagai Motivator

Orang tua wajib memberi dukungan kepada anak dalam menuntut ilmu agar anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2) Sebagai Fasilitator

Orang tua harus mengetahui perkembangan anaknya dirumah maupun disekolah. Serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak seperti sandang, pangan dan papan, dan yang paling penting adalah

kebutuhan pendidikan.

### 3) Sebagai Mediator

Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan untuk menciptakan keteraturan dan memfasilitasi dalam proses belajar.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat berarti untuk anak, karena pendidik pertama anak ialah orang tuanya sendiri. Begitupun peran orang tua dalam pendidikan memiliki sebuah pengaruh penting, terutama jika anak telah memasuki usia sekolah. Peran dari orang tua dapat menentukan keberhasilan seorang anak terutama jika orang tua dapat memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar.

## 2.2 Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sangat penting untuk perkembangan anak, orang tua yang memenuhi semua kebutuhan anak akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya ke sekolah. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar anak dirumah ataupun disekolah. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua seperti buku – buku penunjang belajar, alat tulis, meja belajar, kursi serta ruang belajar yang nyaman. Dengan adanya fasilitas belajar ini, diharapkan siswa akan merasa nyaman dan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Menurut Istadi (dalam Yugiswara, 2019:102) fasilitas – fasilitas

belajar yang dapat diberikan orang tua berupa :

a. Tempat belajar yang menyenangkan

Tempat belajar yang penataannya diatur sesuai dengan kemauan anak akan menimbulkan kesan menyenangkan bagianaknya. Anak akan termotivasi dalam belajar karena kondisi tempat belajar yang dirasanya menyenangkan. Di setiap ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan hendaknya tersedia berbagai perabotan yang mendukung seperti meja, kursi, rak buku atau tempat peralatan tulis, buku buku pelajaran serta penerangan cahaya yang cukup.

b. Media informasi

Media informasi memiliki berbagai ragam bentuk seperti televisi, computer radio, buku, majalah dan internet.

c. Buku

Penyediaan buku – buku penunjang belajar anak sangat diperlukan, buku – buku yang diberikan akan menjadi sumber ilmu bagi anak. Karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan anak , buku adalah saran yang paling tepat.

Selain itu, The Liang Gie (dalam Inayah, 2013:4) mengemukakan bahwa fasilitas belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, diantaranya :

a. Ruang tempat belajar

b. Penerangan yang cukup

c. Buku – buku pegangan

d. Dan kelengkapan peralatan belajar

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan hal yang tidak dapat diabaikan oleh orang tua. Anak yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Fasilitas belajar yang dapat orang tua berikan kepada anak dapat berupa buku – buku pelajaran, alat tulis, meja belajar, kursi, ruang belajar yang nyaman dan pencahayaan yang cukup.

## **2.3 Hakikat Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Belajar**

Andika (2020:20) mengemukakan bahwa belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Selain itu, Santiarini (2020:14) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu dalam usaha menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengubah tingkah laku dengan melakukan interaksi lingkungan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Dapat disimpulkan belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjukkan perubahan tingkah laku seseorang.

### **2.3.2 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar menurut Widayanti (2018:27) adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. A. M, Sardiman (2016:26-28) mengemukakan tujuan belajar ada

tiga yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, untuk penanaman konsep dan keterampilan serta untuk pembentukan sikap.

Dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki tujuan yang sangat berarti bagi setiap individu. Tujuan belajar bukan hanya untuk menambah ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menambah keterampilan dan juga membentuk sikap dan mental setiap individu agar menjadi lebih baik.

### 2.3.3 Ciri - Ciri Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Sardiman (dalam Johar, 2016:18-19 ) merinci ciri – ciri interaksi belajar dan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar dan pembelajaran akan mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai dan terampil melakukan hal – hal baru yang sebelumnya belum dimiliki
- b. Adanya suatu prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggarapan materi secara khusus, materi yang disajikan dipilih dan didesain untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan memperhatikan berbagai komponen – komponen lain yang mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran terutama memperhatikan komponen anak didik sebagai subjek didik.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar dan pembelajaran.

Karena yang mengalami proses pembelajaran adalah siswa.

- e. Peran guru sebagai pembimbing, dalam interaksi belajar dan pembelajaran guru sebagai pembimbing harus berusaha memotivasi anak untuk belajar dan memfasilitasi kelas yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar dan pembelajaran yang optimal.
- f. Adanya disiplin. Disiplin dibutuhkan dalam interaksi belajar dan pembelajaran.
- g. Adanya batas waktu. Batas waktu menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas.
- h. Adanya evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Ciri – ciri belajar juga dijelaskan oleh Setiawati (2018:33) yaitu :

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- b. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- c. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Dapat didimpulkan bahwa belajar memiliki tujuan untuk membentuk anak memiliki keahlian, perubahan dan kemampuan baru yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis.

### 2.3.4 Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Rahmah (2013:40-43) mengemukakan tahap perkembangan kognitif peserta didik merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan menentukan keberhasilan mereka disekolah. Kemampuan kognitif dialami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks secara kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan sehari – hari. Ada empat tahap yang mengiri perkembangan kognitif menurut piaget (dalam Rahmah, 2013:42-43), yaitu :

1. Sensori motor (usia 0 – 2 tahun), ciri – ciri :
  - a) Pertumbuhan kemampuan anak dilihat dari kegiatan motorik dan persepsinya
  - b) Dilakukan langkah demi langkah
  - c) Melihat dirinya berbeda dari orang disekitarnya
  - d) Lebih banyak memakai indra pendengaran dan penglihatan
  - e) Mendefenisikan sesuatu dengan memanipulasinya
2. Pra operasional (usia 2 – 7 tahun), ciri – ciri :
  - a) Telah mampu menggunakan penglihatannya dengan baik ditandai dengan mengklasifikasikan objek pada tingkat dasar secara tunggal dan mencolok
  - b) Tidak mampu memusatkan perhatian pada objek – objek yang

berbeda namun mengurutkan barang sesuai dengan criteria

c) Mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal – hal yang lebih kompleks

d) Memperoleh prinsip – prinsip secara benar

3. Operasional kongkrit (usia 7 – 11 tahun), ciri – ciri :

a) Sudah mulai menggunakan aturan – aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan

b) Telah memiliki kecakapan berfikir logis namun hanya benda – benda yang bersifat konkret

c) Mampu melakukan pengklasifikasian namun masih tetap berfikir abstrak

4. Operasi formal (usia 11 sampai dewasa), ciri – ciri :

a) Mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir “kemungkinan”

b) Bekerja secara sistematis dan efektif

c) Menganalisis secara kombinasi

Selain itu, Prihantini (2021:109-112) mengatakan jika peserta didik jenjang SD adalah masa anak – anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini peserta didik berada pada masa transisi dari usia Taman Kanak – Kanak bagi peserta didik kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) dan menjelang masa usia pra remaja pada kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Karakteristik peserta didik jenjang SD dapat dikenali secara umum, walaupun tidak menutup kemungkinan ada perbedaan secara individual. Berikut ini perkembangan peserta didik SD secara Intelektual, bahasa dan

emosi:

### 1. Perkembangan Intelektual

Peserta didik SD usia 6 – 12 tahun menurut Piaget memasuki tahap operasi konkret (concrete operation) dan mulai dapat berpikir secara logis. Usia SD anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas – tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung.

### 2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia SD minimal menguasai tiga kategori yaitu, dapat membuat kalimat lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk serta dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

### 3. Perkembangan Emosi

Peserta didik SD sudah mulai menyadari bahwa mengungkapkan emosi secara kasar tidak dapat diterima oleh lingkungan social, artinya pada usia SD anak sudah dapat mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik usia sekolah dasar kelas rendah berada pada masa operasional konkret (usia 7 – 11 tahun). Pada tahap ini kemampuan intelektual atau kognitif anak sudah dapat berpikir secara logis namun masih bersifat secara abstrak. Anak usia sekolah dasar pada tahap perkembangan bahasa sudah dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, mampu membuat kalimat majemuk dan sudah dapat untuk menyusun dan mengajukan pertanyaan. Pada tahap perkembangan emosi, anak usia sekolah dasar sudah dapat mengendalikan emosinya seperti

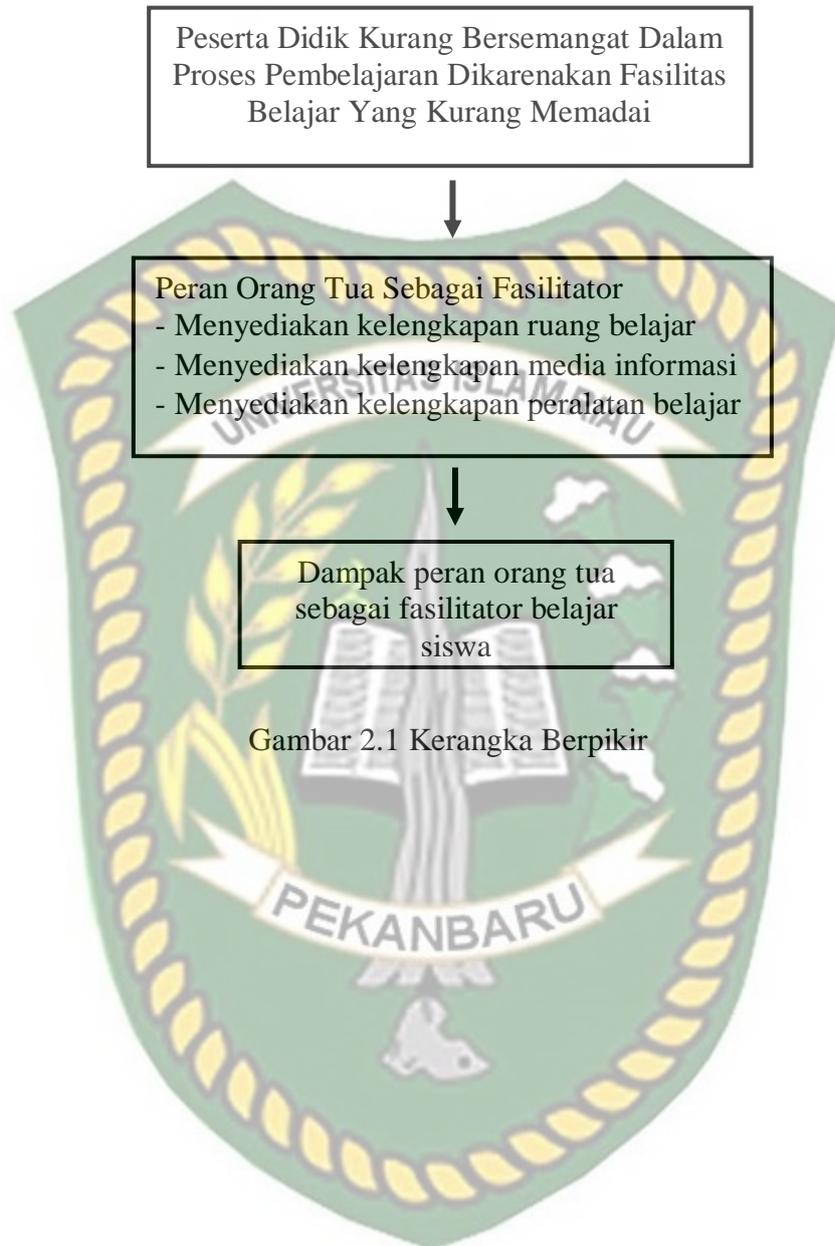
mengungkapkan emosi secara kasar tidak diterima dilingkungan sosial.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran saat ini terdapat beberapa kendala seperti, siswa yang tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa siswa suka mengganggu teman – temannya yang lain ketika pembelajaran berlangsung serta kurang fokus memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Menurut guru salah satu faktor penyebab siswa kurang bersemangat dalam belajar, suka mengganggu teman–temannya yang lain dan kurang fokus mengikuti pembelajaran ialah kurangnya fasilitas belajar yang diberikan orang tua.

Peranan dari orang tua sangat penting bagi perkembangan anak terutama untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak. Didalam proses pendidikan, orang tua wajib untuk memperhatikan dan melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Fasilitas belajar tersebut dapat berupa alat tulis, buku – buku pelajaran, kursi, meja belajar, ruang belajar yang nyaman dan pencahayaan yang cukup. Fasilitas belajar yang cukup dapat mendukung anak untuk lebih semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Kerangka berpikir digambarkan seperti bagan berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

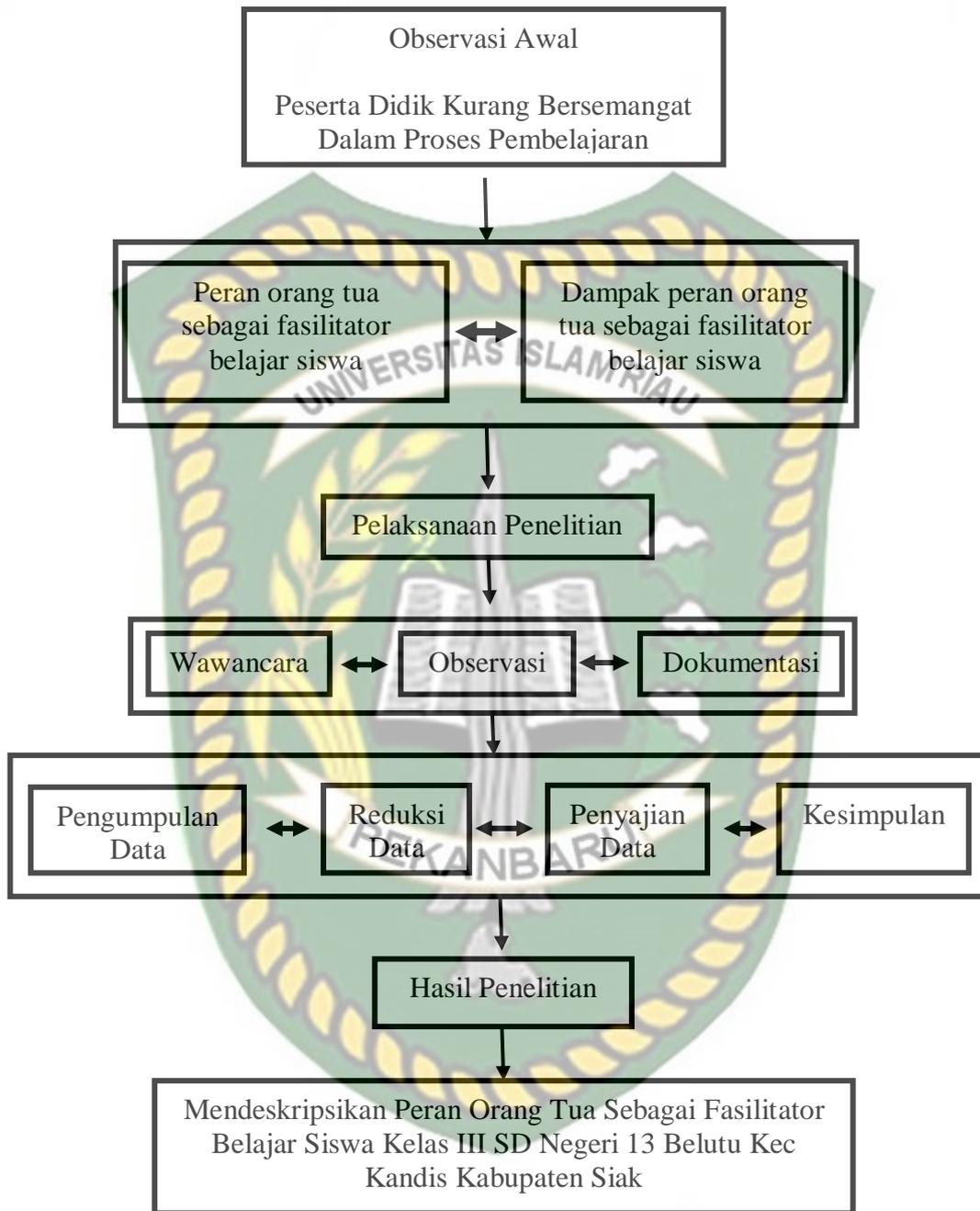
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Sukmadinata (2015:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, menurut Halimi (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017:208) penelitian kualitatif bersifat studi kasus ialah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah tempat tinggal masing-masing sumber data penelitian yang berlokasi di Jln Lingkar desa Sungai Gondang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan dilingkungan rumah siswa untuk mewawancarai orang tua siswa dan siswa. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2022. Alasan peneliti memilih kelas III sebagai sampel penelitian karena kelas ini sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

a. Melakukan observasi awal

Observasi awal dilakukan di SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, pada saat observasi dan wawancara peneliti akan mencari fokus masalah yang akan diteliti. Setelah melakukan wawancara dengan guru dan orang tua siswa, fokus penelitian ini ialah peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak .

b. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian ini ialah bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa dan dampak orang tua sebagai fasilitator belajar siswa.

c. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan dampak orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III di SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022.

d. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat wawancara dan observasi berupa dokumen dan foto.

e. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari

hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data dilakukan dengan melakukan tahapan yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

f. Hasil penelitian

Setelah melakukan tahapan prosedur pada penelitian, maka peneliti menemukan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang ditemui mengenai peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak.

### 3.4 Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:67-68) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen pendukung.

#### 3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang diwawancarai dilakukan dengan cara *purposive sampling*, Sugiyono (2019:400) mengemukakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:225) sumber data primer dan sumber data sekunder ialah :

1) Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi 3 orang tua dan 3 siswa. Orang tua dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kepada tingkatan ekonomi. Orang tua pertama berdasarkan kepada tingkatan ekonomi atas, orang tua kedua pada tingkatan ekonomi menengah dan orang tua ketiga berdasarkan pada tingkatan ekonomi bawah.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah guru kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Menurut Fitrah (2017:66) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca dan menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.

Menurut peneliti wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan memperoleh

informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur agar pertanyaan yang diberikan tersusun dengan baik. Pada penelitian ini instrument wawancara yang akan digunakan berupa lembaran pedoman wawancara orang tua dan siswa.

### 3.5.2 Observasi

Sukmadinata (2015:220) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut peneliti observasi adalah proses pengamatan oleh peneliti secara langsung terhadap suatu kegiatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi berupa lembar pedoman observasi. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (dalam Anggito, 2018:145) dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumen dapat berupa foto, video, memo, surat, dan catatan harian.

Menurut peneliti dokumentasi adalah berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan data ditempat penelitian berupa foto, buku-buku dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument dokumentasi berupa kamera foto pelaksanaan penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Sugiyono (2019:431) mengemukakan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda –beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang – ulang sampai menemukan kepastian data.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait dengan orang tua, siswa dan guru serta dokumen – dokumen di SD Negeri 13 Belutu. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan orang tua, siswa, guru serta dokumen –

dokumen sehingga mendapatkan data yang bisa dipercaya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 246-252) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah – langkah dalam analisis data yaitu:

#### 3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dengan demikian peneliti harus menyederhanakan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, apabila terdapat data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yaitu peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kec Kandis Kabupaten Siak, sehingga peneliti mereduksi data tersebut. Data yang terkumpul hanya berfokus pada indikator – indikator yang sesuai dengan instrumen dalam penelitian

#### 3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

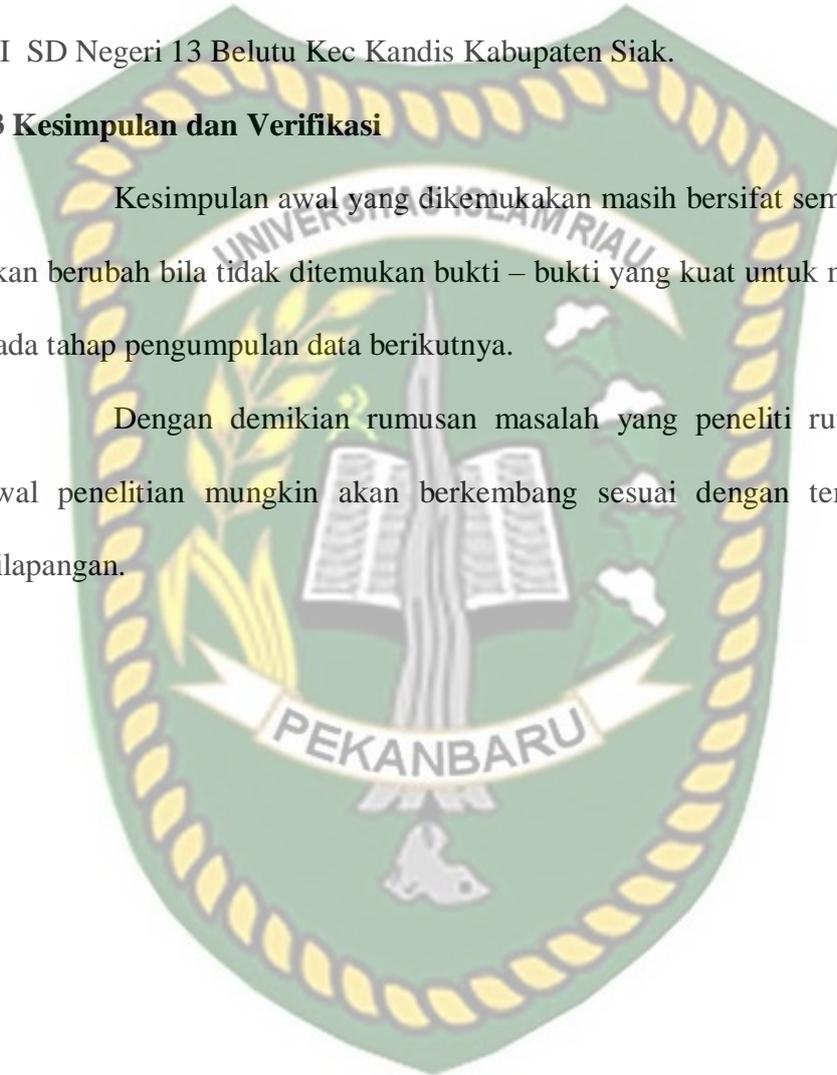
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian yang bersifat naratif. Dengan penyajian data tersebut, data akan tersusun dan terorganisasi dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Teks naratif yang diberikan berisi tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu Kec Kandis Kabupaten Siak.

### **3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian rumusan masalah yang peneliti rumuskan di awal penelitian mungkin akan berkembang sesuai dengan temuan data dilapangan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022, yang berlokasi di rumah tempat tinggal masing – masing sumber data penelitian yang beralamat di jln lingkaran desa Sungai Gondang kecamatan Kandis kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dan siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi yang bersumberkan ibu Nurjani Ritonga, S.Pd.SD sebagai wali kelas III di SD Negeri 13 Belutu, dan dengan ibu RM orang tua dari siswa UH, ibu MD orang tua dari siswa NK dan ibu NN orang tua dari siswa AF. Pada tanggal 13 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu MD sekaligus dengan siswa NK, kemudian 15 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara kedua dengan Ibu MD dan wawancara kedua dengan siswa NK pada tanggal 20 Juni 2022, selanjutnya 21 Juni 2022 peneliti melakukan observasi pertama dengan ibu MD dan siswa NK dan observasi kedua pada tanggal 22 Juni 2022 di kediaman beliau. Kemudian pada tanggal 23 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu RM dan wawancara kedua pada tanggal 27 Juni 2022, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pertama dengan siswa UH pada tanggal 29 Juni 2022 dan wawancara kedua pada tanggal 30 Juni

2022, lalu peneliti melakukan observasi pertama dengan ibu RM dan siswa UH pada tanggal 4 Juli 2022 dan observasi kedua pada tanggal 6 Juli 2022 dikediaman beliau. Kemudian peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu NN pada tanggal 8 Juli 2022 dan wawancara kedua pada tanggal 11 Juli 2022, selanjutnya peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi pertama dengan siswa AF pada tanggal 13 Juli 2022, wawancara kedua peneliti lakukan pada tanggal 15 Juli 2022 dan observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2022 dikediaman beliau.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang di sajikan pada Bab IV ini merupakan hasil penelitian di lapangan yang di mulai pada tanggal 13 Juni 2022 dan berakhir pada tanggal 20 Juli 2022. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dan siswa yang berfokus pada peran orang tua dalam memberikan fasilitas belajar untuk siswa. Dalam penyajian data peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh oleh sumber yang berbeda yaitu dengan wawancara sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang telah di dapat sebelumnya dimana triangulasi teknik ini mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi.

Dari hasil data yang telah di peroleh peneliti menyajikan dalam bentuk uraian diskriptif yang di sertai dengan keterangan-keterangan yang

telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data selama meneliti tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu kabupaten Siak.

#### **4.2.1 Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa yang bersekolah di SD Negeri 13 Belutu tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu menyatakan bahwa terdapat 3 peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan kelengkapan ruang belajar
  - a. Menyediakan ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai penyedia ruang belajar didapatkan bahwa hanya orang tua UH yang menyediakan ruang belajar dan terletak didalam kamar siswa. Orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar, siswa biasanya belajar diruang tamu atau ruang tv. Menurut orang tua, mereka membebaskan anaknya untuk belajar dimana saja dan ditempat yang menurut siswa nyaman untuk belajar. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan ruang belajar dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan tiga orang siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pada hasil wawancara siswa UH benar mengatakan jika orang tuanya

menyediakan ruang belajar untuknya yang berada dikamarnya. Kemudian siswa NK dan siswa AF mengatakan jika benar mereka tidak memiliki ruang belajar sehingga untuk belajar mereka diruang tamu atau ruang tv.

Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap ruang belajar siswa. Pada saat observasi tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar, terlihat siswa NK dan siswa AF belajar diruang tamu dan hanya siswa UH yang belajar diruang belajar yang terletak dikamar. Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Tempat belajar siswa

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat gambar tiga orang siswa yang telah peneliti teliti. Gambar 4.1.(1) siswa UH sedang belajar diruang belajar yang ada dikamarnya. Pada gambar 4.1.(2) siswa NK sedang belajar diruang tamu. Pada gambar 4.1.(3) siswa AF sedang belajar diruang tamu.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar, hanya orang tua UH yang menyediakan ruang belajar untuk siswa yang terletak dikamar siswa. Orang tua NK dan orang tua AF membebaskan siswa untuk belajar dimana saja seperti diruang tamu.

b. Menyediakan meja dan kursi belajar

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar. Hanya orang tua UH yang menyediakan meja dan kursi belajar, kemudian orang tua NK hanya menyediakan meja dan orang tua AF tidak menyediakan keduanya. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan meja dan kursi belajar dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, jika tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar untuk anaknya, seperti orang tua AF yang tidak menyediakan meja dan kursi belajar sehingga siswa belajar hanya beralas lantai ruang tamu, kemudian orang tua NK hanya menyediakan meja untuk siswa belajar sehingga siswa belajar juga beralas lantai.

Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi dengan orang tua dan siswa yang terlibat dalam penelitian. Ketersediaan meja dan kursi belajar dapat dilihat pada gambar 4.1. Jika ditinjau pada gambar 4.1 terlihat bahwa hanya orang tua UH yang menyediakan meja belajar dengan bahan kayu dan juga ada lemarnya

untuk siswa menyimpan buku – buku pelajarannya dan juga ada kursi belajar dengan bahan plastik, kemudian orang tua NK menyediakan meja belajar dengan bahan kayu dan berbentuk bulat, dan orang tua AF tidak menyediakan meja dan kursi belajar sehingga siswa belajar dengan alas lantai.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar, hanya orang tua UH yang menyediakan meja lengkap dengan kursi belajarnya, orang tua NK hanya menyediakan meja belajar saja dan orang tua AF tidak menyediakan keduanya.

c. Menyediakan cahaya penerangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa orang tua sudah menyediakan cahaya penerangan dengan cukup baik. Ketiga orang tua menyediakan cahaya penerangan diruang tempat siswa belajar seperti cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan cahaya penerangan dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa benar orang tua menyediakan cahaya penerangan dengan cukup baik yaitu cahaya dari lampu dan jendela ruangan.

Untuk memperoleh hasil yang valid selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan cahaya penerangan, didapatkan bahwa ketiga orang tua sudah menyediakan

cahaya penerangan dengan cukup baik. Cahaya penerangan yang disediakan seperti cahaya dari lampu dengan warna putih dan cahaya dari jendela ruangan tempat siswa belajar. Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Ketersediaan cahaya penerangan

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat gambar cahaya penerangan diruang belajar siswa yang telah peneliti teliti. Gambar 4.2.(1) Cahaya penerangan yang ada diruang belajar siswa UH. Pada gambar 4.2.(2) terdapat cahaya penerangan yang ada diruang tamu tempat siswa NK belajar. Pada gambar 4.2.(3) terdapat cahaya penerangan diruang tamu tempat siswa AF belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga orang tua sudah cukup baik menyediakan cahaya penerangan diruang tempat siswa belajar.

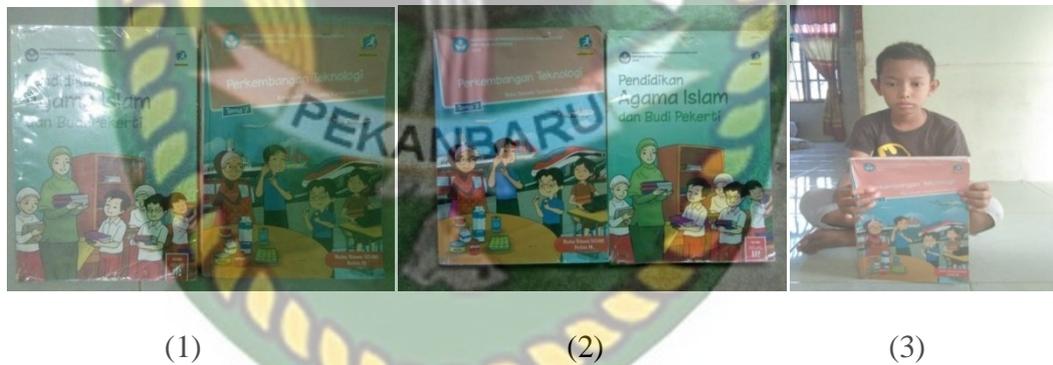
## 2. Menyediakan Kelengkapan Media Informasi Belajar

### a. Ketersediaan buku paket pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa orang tua sudah menyediakan buku paket pembelajaran dengan cukup

baik. Ketiga orang tua menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa benar orang tua menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan buku paket pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 8.

Untuk memperoleh hasil yang valid selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan buku paket pembelajaran, didapatkan bahwa memang benar ketiga orang tua sudah menyediakan buku paket pembelajaran dengan cukup baik, dan buku paket yang disediakan orang tua seperti buku tema. Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Ketersediaan buku paket dan buku penunjang pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat gambar buku paket pembelajaran siswa yang telah peneliti teliti. Gambar 4.3.(1) terdapat buku paket pembelajaran yaitu buku tema milik siswa UH. Pada gambar 4.3.(2) terdapat buku paket pembelajaran milik siswa NK. Pada gambar 4.4.(3) terdapat buku paket pembelajaran siswa AF.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan

dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga orang tua sudah cukup baik menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema untuk belajar siswa.

b. Ketersediaan buku penunjang pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak semua orang tua menyediakan buku penunjang pembelajaran. Dari ketiga orang tua tersebut yang menyediakan buku penunjang pembelajaran hanya orang tua UH dan orang tua NK sedangkan orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran lainnya untuk siswa. Buku penunjang pembelajaran yang orang tua UH dan orang tua NK sediakan yaitu seperti buku materi agama. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan buku penunjang pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa hanya orang tua UH dan orang tua NK yang menyediakan buku penunjang pembelajaran untuk siswa seperti buku materi agama.

Untuk memperoleh hasil yang valid selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan buku penunjang pembelajaran. Ketersediaan buku penunjang pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.3. Jika ditinjau pada gambar 4.3 bahwa memang benar hanya orang tua UH dan orang tua NK yang menyediakan buku penunjang pembelajaran untuk siswa, dan buku penunjang yang disediakan orang tua seperti buku materi agama.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya orang tua UH dan orang tua NK saja yang menyediakan buku penunjang pembelajaran untuk siswa, sedangkan orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran lainnya, buku penunjang yang orang tua sediakan seperti buku materi agama.

c. Ketersediaan gadget

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa ketiga orang tua tersebut tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK akan memberikan gadgetnya kepada siswa untuk mencari informasi lebih jika terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, gadget yang orang tua berikan yaitu handphone. Berbeda dengan orang tua UH dan orang tua NK, orang tua AF sama sekali tidak menyediakan gadget untuk siswa belajar. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan gadget dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa orang tua UH dan orang tua NK akan memberikan gadgetnya berupa handphone jika terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa UH dan siswa NK untuk mencari informasi lebih tentang materi tersebut. Dan siswa AF tidak diberikan gadget, jika ada materi yang sulit dipahami oleh siswa AF maka siswa AF akan bertanya ke orang tua, kakaknya atau ke temannya.

Untuk memperoleh hasil yang valid selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan gadget, didapatkan bahwa hanya orang tua UH dan orang tua NK yang memberikan gadget seperti handphone kepada anaknya jika terdapat materi pelajaran yang sulit untuk siswa pelajari. Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Siswa belajar menggunakan gadget  
Berdasarkan gambar 4.4 terlihat gambar siswa belajar menggunakan gadget yang telah peneliti teliti. Gambar 4.4.(1) siswa UH sedang mengerjakan tugas menggunakan handphone orang tuanya karena terdapat materi yang sulit dipahami. Pada gambar 4.4.(2) siswa NK sedang mengerjakan pr menggunakan handphone orang tuanya karena ada materi yang sulit dipahami olehnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya orang tua UH dan orang tua NK saja yang memberikan gadget seperti handphone miliknya untuk siswa belajar, hal tersebut dilakukan orang tua UH dan NK jika terdapat tugas atau materi pelajaran yang sulit untuk dipahami siswa UH dan siswa NK, sedangkan orang tua AF tidak menyediakan gadget apapun untuk

siswa AF belajar, jika terdapat tugas yang tidak dipahami oleh siswa AF maka siswa AF akan berusaha untuk bertanya ke orang tua, kakak atau temanya.

d. Ketersediaan jaringan internet

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa ketiga orang tua tersebut tidak menyediakan jaringan internet secara khusus untuk siswa. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK yang sebelumnya akan memberikan gadgetnya kepada siswa untuk mencari informasi lebih jika terdapat materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadget tersebut untuk mencari informasi dengan adanya jaringan internet berupa paket data dengan anggaran Rp 50.000 per bulan untuk orang tua UH dan orang tua NK dengan anggaran Rp 100.000 per bulan. Berbeda dengan orang tua UH dan orang tua NK, orang tua AF sama sekali tidak menyediakan jaringan internet untuk siswa belajar. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan jaringan internet dapat dilihat pada lampiran 8.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadgetnya yang diberikan untuk siswa belajar dengan adanya jaringan internet seperti paket data.

Untuk memperoleh hasil yang valid selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan jaringan internet, didapatkan bahwa benar hanya orang tua UH dan

orang tua NK yang memberikan gadget seperti handphone dan dilengkapi dengan adanya jaringan internet seperti paket data.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya orang tua UH dan orang tua NK saja yang memberikan gadget seperti handphone miliknya untuk siswa belajar, dan dilengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai seperti paket data, sedangkan orang tua AF tidak menyediakan jaringan internet sama sekali.

### 3. Menyediakan Kelengkapan Peralatan Belajar

#### a. Ketersediaan alat tulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa ketiga orang tua tersebut sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dengan cukup baik. Orang tua UH menyediakan alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris. Orang tua NK menyediakan alat tulis belajar untuk siswa seperti pena, pensil, cat dan penggaris dan orang tua AF menyediakan alat tulis belajar untuk siswa seperti pena, pensil dan penghapus. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan alat tulis dapat dilihat pada lampiran 8. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa benar orang tua sudah melengkapi peralatan belajar seperti alat tulis dengan cukup baik.

Kemudian peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan peralatan belajar seperti alat tulis, didapatkan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah

menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis untuk mendukung proses belajar siswa. Orang tua UH menyediakan alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris. Orang tua UH menyediakan alat tulis belajar untuk anaknya seperti pena, pensil, cat dan penggaris dan orang tua AF memberikan alat tulis untuk belajar anaknya seperti pena, pensil dan penghapus. Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.5.



(1)

(2)

(3)

Gambar 4.5 Alat tulis dan buku tulis belajar siswa

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat gambar alat tulis belajar siswa yang telah peneliti teliti. Gambar 4.5.(1) terdapat alat tulis belajar siswa UH seperti pensil, pena, cat, penggaris dan penghapus. Pada gambar 4.5.(2) terdapat alat tulis belajar siswa NK seperti pensil, pena, penggaris, cat dan penghapus. Pada gambar 4.5.(3) terdapat alat tulis belajar siswa AF seperti pensil, pena dan penghapus.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah cukup baik menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk anak seperti alat tulis, walaupun masih terdapat beberapa alat tulis yang tidak disediakan oleh orang tua.

b. Ketersediaan buku tulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa ketiga orang tua tersebut sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti buku tulis. Orang tua UH menyediakan buku tulis seperti buku catatan – catatan dan buku pr. Orang tua NK menyediakan buku tulis belajar untuk siswa seperti buku pr dan buku catatan dan orang tua AF menyediakan buku tulis belajar untuk siswa seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa orang tua sudah melengkapi peralatan belajar seperti buku tulis. Hasil wawancara lengkap bersama orang tua siswa terkait ketersediaan buku tulis dapat dilihat pada lampiran 8.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan orang tua dan siswa terkait ketersediaan peralatan belajar seperti buku tulis. Ketersediaan buku tulis dapat dilihat pada gambar 4.5. Jika ditinjau pada gambar 4.5 bahwa memang benar orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti buku tulis untuk mendukung proses belajar siswa. Orang tua UH menyediakan buku tulis seperti buku catatan – catatan dan buku pr. Orang tua NK menyediakan buku tulis belajar untuk siswa seperti buku pr dan buku catatan dan orang tua AF memberikan buku tulis untuk belajar siswa seperti buku pr, buku catatan dan buku gambar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah menyediakan

kelengkapan peralatan belajar untuk siswa seperti buku tulis, walaupun masih terdapat beberapa buku tulis yang tidak disediakan oleh orang tua.

#### **4.2.2 Dampak Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan orang tua dan siswa terkait dengan ketersediaan kelengkapan ruang belajar, ketersediaan kelengkapan media informasi belajar, ketersediaan kelengkapan peralatan belajar, menyatakan bahwa terdapat dampak dari peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa, yaitu: Siswa lebih bersemangat dan lebih fokus ketika belajar, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan siswa termotivasi untuk mengulang materi pelajaran yang diajarkan disekolah.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **4.3.1 Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu kabupaten Siak mencakup kepada 3 peran, pertama : menyediakan kelengkapan ruang belajar, menurut Rahayu (2021:187) salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana disini adalah ruang belajar, meja dan kursi belajar serta cahaya penerangan. Pada penerapannya tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar untuk siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hanya terdapat 1 orang tua yang menyediakan ruang belajar dan ruang belajar

tersebut terletak didalam kamar siswa. Orang tua lain yang tidak menyediakan ruang belajar membebaskan siswa untuk mencari tempat belajar dimana saja. Sehingga siswa dapat mencari tempat belajar yang menurutnya nyaman serta jauh dari keramaian dan dapat membuat siswa lebih fokus untuk belajar. Contohnya siswa dapat belajar dikamar, diruang tamu ataupun diruang tv.

Ketersediaan meja dan kursi belajar juga dapat memberikan kenyamanan untuk siswa ketika belajar. Pada penerapannya juga tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar. Hanya satu orang tua yang menyediakan meja beserta kursi dengan bahan plastik, meja belajar yang disediakan orang tua tersebut berbahan kayu serta terdapat lemari untuk menyimpan buku-buku pelajaran. Orang tua lain ada yang hanya menyediakan meja dengan bahan kayu dan berbentuk bulat untuk mendukung proses belajar siswa dirumah agar lebih nyaman. Kemudian satu orang tua lagi tidak menyediakan meja ataupun kursi belajar sehingga siswa belajar hanya beralaskan lantai ruang tamu saja.

Beberapa hal yang dibutuhkan siswa yakni media elektronik, kuota, tempat belajar yang nyaman dan fasilitas belajar lainnya yang menunjang pembelajaran Anggraeni, dkk (2021:107). Selain ketersediaan meja dan kursi belajar, cahaya penerangan yang cukup juga dapat menjadi salah satu pendukung adanya kenyamanan dalam ruang belajar. Karena jika adanya cahaya penerangan yang jelas dan cukup baik maka akan menambah fokus siswa untuk belajar dan sebaliknya jika siswa belajar ditempat yang gelap ataupun remang – remang maka siswa akan susah untuk belajar dengan nyaman. Pada penerapannya orang tua telah memberikan cahaya penerangan diruang belajar siswa maupun diruang tamu tempat siswa belajar dengan

cukup baik, cahaya penerangan yang orang tua sediakan seperti cahaya dari lampu dengan warna putih kemudian ada cahaya penerangan dari jendela ruangan.

Peran yang kedua adalah menyediakan media informasi, salah satu hal penting yang orang tua harus berikan terkait dengan fasilitas belajar anak adalah adanya ketersediaan media informasi. Media informasi disini ialah adanya buku paket, buku penunjang, ketersediaan gadget dan jaringan internet. Menurut Mustika (2021:368) peserta didik yang belajar dengan fasilitas belajar yang baik dan mencukupi maka dapat belajar dengan lancar teratur, sedangkan peserta didik yang belajar dengan fasilitas yang kurang maka akan mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Buku-buku pembelajaran, gadget dan jaringan internet merupakan fasilitas belajar yang tidak bisa orang tua abaikan begitu saja ketersediaannya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua menyediakan buku – buku pembelajaran, gadget ataupun jaringan internet untuk mendukung proses belajar siswa.

Untuk buku paket pembelajaran, pada penerapannya memang orang tua menyediakannya. Namun untuk buku – buku penunjang lainnya tidak semua orang tua memberikan kepada siswa. Seperti orang tua ketiga, beliau tidak menyediakan adanya buku penunjang. Beliau mengatakan karena tidak mampu untuk memberikan buku penunjang, dan menurut beliau buku paket saja sudah cukup untuk siswa belajar. Tetapi untuk orang tua lainnya, buku penunjang pembelajaran ini penting untuk diberikan kepada siswa, agar siswa lebih banyak memiliki sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, sehingga orang tua menyediakan buku penunjang pembelajaran berupa buku materi

agama.

Kemudian menurut Siahaan & Pramusinto (2018:284) disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan gadget sebagai salah satu fasilitas belajar juga penting untuk diberikan kepada siswa. Pada penerapannya beberapa orang tua tidak memberikan gadget khusus untuk siswa, sehingga jika ada materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa orang tua akan memberikan gadget milik orang tua berupa handphone untuk membantu siswa mencari informasi lebih terkait materi pelajaran yang sebelumnya sulit untuk dipahami. Penggunaan handphone tersebut juga orang tua lengkapi dengan adanya jaringan internet berupa paket data yang memadai. Namun orang tua lainnya sama sekali tidak menyediakan ataupun memberikan gadget kepada siswa, alasannya dikarenakan orang tua tidak mampu untuk membeli paket data yang mampu untuk menunjang penggunaan gadget. Sehingga jika ada materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa, siswa akan berusaha untuk bertanya ke orang tuanya, kakaknya ataupun temannya.

Peran yang ketiga ialah menyediakan peralatan belajar, peralatan belajar disini dapat meliputi buku tulis dan alat tulis seperti buku catatan, buku tugas atau buku pr, buku gambar, pensil, pena, penghapus, penggaris, peraut pensil, cat, dan lainnya. Menurut Yugiswara, dkk (2019:101) dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar siswa akan lebih bersenang dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada. Peralatan belajar

memang terlihat simpel, namun jika ada beberapa saja peralatan belajar yang tidak orang tua sediakan akan mengganggu jalannya atau proses belajar siswa. Contohnya jika orang tua tidak menyediakan penghapus kemudian pada proses pembelajaran dikelas siswa dapat mengganggu konsentrasi teman – temannya yang lain dengan meminjam penghapus ke temannya. Putri dan Nurhuda (2017:35) mengemukakan bahwa tersedianya fasilitas yang lengkap mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan memberikan semangat bagi siswa dalam proses belajar, fasilitas belajar merupakan alat yang digunakan untuk belajar. Dan fasilitas belajar tersebut termasuk dengan tersedianya buku tulis dan alat tulis belajar. Pada penerapannya orang tua masih belum menyediakan peralatan belajar untuk anak secara lengkap.

#### **4.3.2 Dampak Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bersama dengan orang tua dan siswa, peneliti menemukan dampak dari peranan orang tua sebagai fasilitator belajar siswa.dampak tersebut ialah perubahan yang dialami siswa dalam proses pembelajarannya. Pada ketersediaan kelengkapan ruang belajar, siswa yang memiliki ruang belajar serta dilengkapi dengan adanya meja belajar, kursi belajar dan cahaya penerangan yang baik berdampak positif terhadap proses pembelajarannya. Siswa terlihat lebih bersemangat dan terlihat lebih fokus ketika belajar.Sedangkan siswa yang tidak memiliki ruang belajar, dan siswa tersebut belajar diruang tamu, siswa terlihat kurang nyaman ketika belajar.

Kemudian pada ketersediaan kelengkapan media informasi seperti buku

paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, gadget dan jaringan internet. Orang tua yang memberikan kelengkapan media informasi dengan baik memiliki dampak positif terhadap proses belajar siswa. Ketika orang tua menyediakan kelengkapan media informasi tersebut terlihat siswa lebih sering untuk membaca dan lebih sering mengulang materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya disekolah. Kemudian pada ketersediaan gadget, memang orang tua tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa, tetapi beberapa orang tua jika terdapat materi pelajaran yang sulit untuk siswa pahami, orang tua akan memberikan gadgetnya untuk membantu siswa mencari informasi tambahan terkait materi yang sulit siswa pahami serta gadget tersebut dilengkapi dengan jaringan internet yang juga memadai. Pada proses belajarnya siswa terlihat lebih mudah menyelesaikan tugasnya dan belajarnya jadi lebih rajin karena ada media belajar lain selain buku. Berbeda dengan orang tua yang hanya menyediakan buku paket pembelajaran saja, jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema maka siswa akan sulit untuk memahami materi tersebut karena tidak ada buku penunjang atau media belajar lainnya.

Kemudian pada ketersediaan peralatan belajar, beberapa orang tua sudah cukup baik menyediakan peralatan belajar untuk siswa, walaupun masih ada beberapa peralatan belajar yang tidak orang tua sediakan. Siswa yang memiliki alat tulis dan buku tulis yang cukup, hal tersebut akan berdampak pada proses belajarnya disekolah ataupun dirumah. Terlihat siswa lebih fokus ketika belajar karena siswa tidak harus meminjam alat tulis kepada teman – temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Putrawijaya & Zuhdi (2022) menyatakan hasil bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring yaitu dengan menyediakan handphone disertai dengan kuota, alat tulis dan tempat belajar. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian Desryani (2022) menyatakan hasil bahwa peran orang tua dalam memberikan dorongan agar siswa semangat belajar dengan memberikan ruang belajar, melengkapi sumber belajar, memberikan sarana dan prasarana belum dikatakan cukup baik karena keterbatasan ekonomi. Kemudian sejalan dengan hasil penelitian Ummariah, dkk (2022) menyatakan hasil bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa dirumah pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan anak dalam bentuk fasilitas material seperti membelikan perlengkapan alat tulis, buku-buku cerita dan tempat belajar yang nyaman serta non material seperti kebutuhan jasmani, kasih sayang, perhatian dan pendampingan anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 saat ini akan meningkatkan semangat dan kemampuan belajar siswa agar pembelajaran selama di rumah lebih efektif.

Kemudian yang menjadi pembeda antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah pada indikator peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa. Pada penelitian ini indikator yang ada dijelaskan secara lebih rinci tidak seperti penelitian terdahulu yang hanya menjelaskan indikator garis besarnya saja. Kemudian pada penelitian ini adanya pembaharuan data, yang mana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada saat pandemic sedangkan penelitian ini dilakukan ketika proses pembelajaran sudah tatap muka.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu kabupaten Siak mencakup kepada 3 aspek peran yang *pertama*: menyediakan kelengkapan ruang belajar. Memang tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar, tetapi orang tua telah berupaya untuk memberikan kelengkapan ruang belajar lainnya seperti meja untuk belajar dan cahaya penerangan yang cukup agar anak nyaman belajar di rumah. *Kedua*: menyediakan kelengkapan media informasi, media informasi disini beragam seperti buku paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, gadget dan jaringan internet. Orang tua juga sudah berupaya memberikan media belajar untuk anak agar anak lebih rajin untuk belajar walaupun ada orang tua yang belum memberikan media belajar dengan lengkap. *Ketiga*: menyediakan kelengkapan peralatan belajar. Kelengkapan peralatan belajar disini seperti alat tulis dan buku tulis seperti pensil, pena, penghapus, penggaris, cat, buku catatan, buku pr maupun buku gambar serta peralatan belajar lainnya. Orang tua telah berupaya memberikan alat tulis maupun buku tulis dengan baik meskipun masih ada beberapa alat tulis atau buku tulis yang orang tua tidak sediakan.
2. Dampak peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa: yang *pertama*: siswa lebih bersemangat dan lebih fokus ketika belajar. *Kedua*: siswa

terlihat lebih suka membaca dan belajarnya jadi lebih rajin. *Ketiga:* siswa lebih sering mengulang materi pelajaran yang diajarkan disekolah dan siswa jadi lebih fokus.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua dan anak:

1. Orang tua lebih berperan dalam menjalankan tugasnya, orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar siswa, lebih kreatif dalam penyediaan ruangan belajar, kemudian orang tua dapat lebih memperhatikan buku–buku pembelajaran, alat tulis dan buku tulis yang anak butuhkan. Tidak hanya memperhatikan fasilitas belajarnya saja, diharapkan orang tua lebih maksimal untuk mendampingi anak ketika belajar sehingga proses belajarnya akan lebih mudah dan tujuan belajar akan mudah tercapai.
2. Agar siswa tidak malas lagi untuk belajar dan siswa bisa mengurangi bermain-main, sebaiknya siswa lebih fokus kepada pembelajaran dan belajar dirumah, tidak terlalu sering dibiarkan bermain karna hal tersebut dapat berdampak buruk pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti, dan diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angito, Albi.,& Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Akmiza, Rofa. (2018). *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwantoro 2 Malang*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amalia, Ifrita Rizki., dkk. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 2, No 4. Hal 1211 – 1220.
- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Andika, Yori. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Anggraeni, Ria Nur, dkk. (2021). *Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol VIII, No 2. Hal 105-117.
- Desryani., & Mustika, Dea.(2022). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4, No 3. Hal 1252-1259.
- Fitrah, Muh.,& Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat. CV Jejak
- Inayah, Ridaul., dkk. (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri. Vol 1, No 1. Hal 12
- Johar, Rahmah.,& Hanum, Latifah. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Makalisang, Misye., dkk. (2021). *Peran Oran Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 Di SD Katolik 21 Gunung Tabor*

- Manado*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2, No 2, Hal.1-12.
- Mustika, Dea. (2021). *Peran Orangtua Dalam Memotivasi Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia. Vol 1. No 2. Hal 368.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Putrawijaya, Rizky Ramadhani., & Zuhdi, Muhammad Sholihuddin. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dan Fasilitator Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi. Vol 2, No 1. Hal 55-61.
- Putri, Maya Yulia Eka., & Nurhuda. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Labor Binaan Fkip Unri*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR. Vol 5. No 1. Hal 55.
- Rahmah. (2013). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau.
- Rahayu, Aryuna Dini., & Haq, Mohammad Syahidul. (2021). *Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol 09. No 01. Hal. 187.
- Rini, Anik Puspo. 2016. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Rumbewas, Selfia S., dkk. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi*. Jurnal EduMatSains. Vol 2, No 2, Hal.201-211.
- Santiarini, Regita. (2020). *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). *Telaah Teoritis Apa Itu Belajar*. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. Vol 35, No 1. Hal 31-45.
- Siahaan, Chrisman Darianto., & Pramusinto, Hengky. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 7, No 1. Hal 284.
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunadi, Lukman. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Hal 1-19.
- Ummariah, Septiana, dkk. (2022). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Siswa Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD Negeri 2 Marga Sakti*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2, No 1. Hal 50-60
- Wahidin. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pancar. Vol 3, No 1. Hal 232-245.
- Widayanti, Tri. (2018). *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yugiswara, Anton, dkk. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 13, No 1. Hal 101-108.



# LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### Lampiran 1. Hasil Wawancara Awal dengan Guru Kelas III

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Belutu  
Alamat Sekolah : Jl. Lingkar Desa Sungai Gondang  
Narasumber : Nurjani Ritonga, S.Pd.SD  
Tanggal : 02 November 2021  
Waktu : 10.00 - selesai  
Tempat : SD Negeri 13 Belutu

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran disekolah saat ini bu, apakah sudah tatap muka atau masih daring ?

Narasumber : Sudah tatap muka, tetapi memang masih dibatasi seperti dikelas 3 durasi pembelajarannya hanya 120 menit.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kesan yang ibu dapatkan didalam pembelajaran saat ini, apakah siswa bersemangat dalam belajar atau tidak ?

Narasumber : Siswa didalam pembelajaran saat ini ada yang sangat semangat dalam proses pembelajarannya didalam dikelas, dikarenakan siswa sudah sangat lama tidak belajar disekolah jadi. Tetapi ada juga yang kurang bersemangat, ini dikarenakan siswa sudah terlalu lama belajar dari rumah dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap.

Peneliti : Menurut ibu faktor penyebab siswa bersemangat dan tidak bersemangat didalam proses pembelajaran saat ini itu apa ?

Narasumber : Ada beberapa faktor penyebabnya seperti karena siswa sudah lama tidak sekolah tatap muka jadi mereka semangat belajar karena bisa berjumpa dengan guru, bisa bertanya secara langsung kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti dan juga bisa bermain disekolah dengan teman – temannya. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, seperti buku pelajaran yang tidak ada dan alat – alat tulis yang kurang lengkap.

Peneliti : Menurut ibu mengapa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran ini ?

Narasumber : Karena menurut saya fasilitas belajar itu sangat mendukung kegiatan belajar anak. Contohnya jika didalam kelas ada siswa yang tidak memiliki buku paket, maka ketika guru meminta siswa memahami materi pada buku paket, siswa yang tidak memiliki buku paket akan mengganggu temannya yang lain. Siswa yang semangat dalam belajarnya dikelas juga tidak lepas dari dukungan orang tua, seperti orang tua yang selalu menyediakan alat dan kebutuhan belajar siswa juga selalu memperhatikan dan juga membantu siswa jika siswa mendapat tugas rumah dan disaat pembelajaran daring kemarin orang tua juga aktif bertanya digrub whatsapp kelas jika ada materi yang tidak dimengerti siswa.



## Lampiran 2. Hasil Wawancara Awal dengan Orang Tua Siswa Kelas III

Nama : Mardiana  
Umur : 42 tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Tanggal : 13 Januari 2022

Peneliti : Apakah ibu mengetahui fasilitas belajar apa saja yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Iya, saya mengetahui fasilitas belajar apa saja yang dibutuhkan anak.

Peneliti : Jika sudah, fasilitas belajar tersebut apa apa saja bu?

Narasumber : Contoh fasilitas belajar yang saya ketahui seperti buku paket, alat - alat tulis dan ruang belajar.

Peneliti : Dari fasilitas belajar yang sudah ibu ketahui, apakah ibu sudah memberikan fasilitas – fasilitas belajar tersebut kepada anak ibu?

Narasumber : Saya belum sepenuhnya memberikan fasilitas belajar tersebut kepada anak saya, jika alat tulis saya sudah memberikan kepada anak saya tetapi memang belum lengkap dan untuk buku paket saya hanya mengharapkan dari sekolah saja dan untuk ruang belajar juga belum, saya membiarkan anak saya belajar dimanapun tempat yang dia inginkan.

**Lampiran 3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Wawancara	Observasi
1.	Orang Tua Sebagai Fasilitator	Kelengkapan Ruang Belajar	Ketersediaan Ruang Belajar	✓	✓
			Ketersediaan Meja dan Kursi Belajar	✓	✓
			Ketersediaan Cahaya Penerangan	✓	✓
		Kelengkapan Media Informasi Belajar	Ketersediaan Buku Paket Pembelajaran	✓	✓
			Ketersediaan Buku Penunjang	✓	✓
			Ketersediaan Gadget	✓	✓
			Ketersediaan Jaringan Internet	✓	✓
		Kelengkapan Peralatan Belajar	Ketersediaan Alat Tulis	✓	✓
			Ketersediaan Buku Tulis	✓	✓

**Lampiran 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua dan Siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	
			Orang Tua	Siswa
1.	Kelengkapan Ruang Belajar	Ketersediaan Ruang Belajar	1, 5	1, 5
		Ketersediaan Meja dan Kursi Belajar	2, 5	2, 5
		Ketersediaan Cahaya Penerangan	3, 4, 5	3, 4, 5
2.	Kelengkapan Media Informasi Belajar	Ketersediaan Buku Paket Pembelajaran	6, 7, 8, 11	6, 7, 8, 11
		Ketersediaan Buku Penunjang	6, 9, 10, 11	6, 9, 10, 11
		Ketersediaan Gadget	6, 12, 13, 14, 15, 19	6, 12, 13, 14, 16
		Ketersediaan Jaringan Internet	6, 16, 17, 18, 19	6, 15, 16
3.	Kelengkapan Peralatan Belajar	Ketersediaan Alat Tulis	20, 21, 22, 23, 25, 26	17, 18, 19, 22
		Ketersediaan Buku Tulis	20, 23, 24, 25, 26	17, 20, 21, 22

## Lampiran 5. Pedoman Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri narasumber

Nama :

Alamat :

Tanggal :

Tempat :

### Daftar Pertanyaan :

1. Apakah bapak / ibu menyediakan ruang belajar untuk mendukung proses belajar anak?
2. Apakah didalam ruang belajar yang bapak / ibu sediakan tersebut terdapat meja dan kursi belajar?
3. Apakah didalam ruang belajar yang bapak / ibu sediakan terdapat cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar anak?
4. Seperti apa cahaya penerangan yang bapak / ibu sediakan?
5. Apakah setelah bapak / ibu menyediakan kelengkapan ruang belajar tersebut, terdapat dampak perubahan pada proses belajar anak?
6. Apakah bapak / ibu sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar anak?
7. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran anak?
8. Buku paket pembelajaran seperti apa yang bapak / ibu sediakan?
9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran anak?
10. Buku penunjang pembelajaran seperti apa yang bapak / ibu sediakan?
11. Setelah bapak / ibu menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran dan buku penunjang belajar lainnya, apakah terdapat dampak perubahan anak dalam belajar?
12. Apakah didalam kelengkapan media pembelajaran tersebut bapak / ibu menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak?
13. Seperti apa contoh gadget yang bapak / ibu berikan?

14. Gadget yang bapak / ibu berikan tersebut digunakan anak untuk mencari informasi apa saja?
15. Adakah alasan khusus bapak / ibu memberikan gadget kepada anak?
16. Apakah agar gadget tersebut dapat digunakan oleh anak, bapak / ibu melengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai?
17. Jaringan internet seperti apa yang bapak / ibu sediakan?
18. Berapa alokasi dana yang bapak / ibu sediakan untuk jaringan internet tersebut?
19. Setelah bapak / ibu menyediakan kelengkapan media belajar berupa gadget untuk anak, adakah dampak perubahan anak dalam proses pembelajaran?
20. Apakah bapak / ibu sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran anak?
21. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, bapak / ibu menyediakan alat tulis belajar untuk anak?
22. Seperti apa alat tulis yang bapak/ ibu sediakan?
23. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, bapak / ibu menyediakan buku tulis belajar untuk anak?
24. Buku tulis seperti apa yang bapak / ibu sediakan?
25. Adakah alasan khusus bapak/ ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku tulis untuk anak?
26. Setelah bapak / ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku tulis, apakah terdapat dampak perubahan anak dalam belajar?

## Lampiran 6. Pedoman Instrumen Wawancara Siswa

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri narasumber

Nama :

Alamat :

Tanggal :

Tempat :

1. Apakah orang tua ananda menyediakan ruang belajar untuk mendukung proses belajar ananda dirumah?
2. Apakah didalam ruang belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat meja dan kursi belajar?
3. Apakah didalam ruang belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar ananda?
4. Seperti apa cahaya penerangan yang orang tua ananda sediakan?
5. Setelah orang tua ananda menyediakan kelengkapan ruang belajar, adakah dampak perubahan ananda ketika belajar dirumah?
6. Apakah orang tua ananda sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar ananda?
7. Didalam kelengkapan media belajar tersebut, apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar ananda?
8. Seperti apa buku paket pembelajaran yang orang tua ananda sediakan?
9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut, apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses belajar ananda?
10. Seperti apa buku penunjang pembelajaran yang orang tua ananda sediakan?
11. Setelah orang tua ananda menyediakan media belajar seperti buku paket dan buku penunjang pembelajaran, apakah terdapat dampak perubahan ananda ketika belajar?
12. Apakah orang tua ananda memberikan gadget sebagai media belajar untuk mendukung proses pembelajaran ananda?
13. Gadget yang orang tua ananda sediakan, ananda gunakan untuk mencari informasi apa saja?

14. Apakah gadget yang orang tua ananda berikan dilengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai?
15. Jaringan internet seperti apa yang orang tua ananda sediakan?
16. Setelah orang tua ananda menyediakan media belajar berupa gadget, adakah dampak perubahan ananda dalam proses pembelajaran?
17. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?
18. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut terdapat alat tulis belajar?
19. Alat tulis seperti apa yang orang tua ananda sediakan?
20. Apakah didalam kelengkapan media belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat buku tulis belajar?
21. Buku tulis seperti apa yang orang tua ananda sediakan?
22. Setelah orang tua ananda menyediakan peralatan belajar berupa alat tulis dan buku tulis belajar, apakah terdapat dampak perubahan ananda dalam belajar?



## Lampiran 7. Pedoman Instrumen Observasi Orang Tua dan Siswa

Hasil observasi orang tua dan siswa UH

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama :

Alamat :

Tanggal :

Tempat :

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Melengkapi ruang belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran anak dirumah	
2.	Menyediakan meja dan kursi belajar	
3.	Menyediakan cahaya penerangan	
4.	Menyediakan buku paket pembelajaran	
5.	Menyediakan buku penunjang pembelajaran	
6.	Menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak	
7.	Ketersediaan jaringan internet	
8.	Menyediakan alat tulis belajar	
9.	Menyediakan buku tulis belajar	

## Lampiran 8 A. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa UH

Hasil wawancara orang tua UH

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri narasumber

Nama : Ramita

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 23-06-2022 / 27-06-2022

Tempat : Dirumah UH

### Daftar Pertanyaan :

1. Apakah ibu menyediakan ruang belajar untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Iya, ada

2. Apakah didalam ruang belajar yang ibu sediakan tersebut terdapat meja dan kursi belajar?

Jawaban: Ada, meja untuk menyimpan buku – buku dan juga tempat anak saya belajar

3. Apakah didalam ruang belajar yang ibu sediakan terdapat cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Iya, ada

4. Seperti apa cahaya penerangan yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti cahaya dari lampu dan juga cahaya dari jendela

5. Apakah setelah ibu menyediakan kelengkapan ruang belajar tersebut, terdapat dampak perubahan pada proses belajar anak?

Jawaban: Saya melihat anak saya jadi lebih semangat belajarnya dan anak saya terlihat lebih fokus belajar

6. Apakah ibu sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Iya, sudah

7. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Ada

8. Buku paket pembelajaran seperti apa yang ibu berikan?

Jawaban: Seperti buku paket tema

9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Iya, ada

10. Buku penunjang pembelajaran seperti apa yang ibu berikan?

Jawaban: Seperti buku materi agama

11. Setelah ibu menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran dan buku penunjang belajar lainnya, apakah terdapat dampak perubahan anak dalam belajar?

Jawaban: Saya melihat anak saya lebih rajin belajar dan lebih rajin membaca buku – buku tersebut

12. Apakah didalam kelengkapan media belajar tersebut ibu menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Saya tidak menyediakan gadget khusus untuk anak saya, tetapi jika anak saya membutuhkannya saya akan meminjamkan gadget saya

13. Seperti apa contoh gadget yang ibu berikan kepada anak?

Jawaban: Seperti handphone

14. Gadget yang ibu berikan tersebut digunakan anak untuk mencari informasi apa saja?

Jawaban: Anak saya menggunakan handphone tersebut untuk mencari materi – materi pelajaran yang tidak diketahuinya

15. Adakah alasan khusus ibu memberikan gadget kepada anak?

Jawaban: Alasannya karena anak saya membutuhkannya, tetapi jika materi pelajaran yang tidak diketahui anak saya, saya mengetahuinya saya akan mengajari dan memberitahu anak saya secara langsung tanpa harus meminjamkan handphone saya. Tetapi jika saya tidak mengetahui materi pelajaran tersebut saya akan tetap memantau ketika anak saya menggunakan handphone tersebut

16. Apakah agar gadget tersebut dapat digunakan oleh anak, ibu melengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai?

Jawaban: Iya

17. Jaringan internet seperti apa yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti paket data

18. Berapa alokasi dana yang ibu sediakan untuk jaringan internet tersebut?  
Jawaban: Kurang lebih sekitar Rp.50.000
19. Setelah ibu menyediakan kelengkapan media belajar berupa gadget untuk anak, adakah dampak perubahan anak dalam proses pembelajaran?  
Jawaban: Menurut saya ketika saya memberikan handphone tersebut kepada anak saya, proses belajarnya jadi lebih mudah karena dia dengan cepat dapat mengetahui materi yang sebelumnya sulit untuk dia pahami
20. Apakah ibu sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses belajar anak?  
Jawaban: Iya
21. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan alat tulis untuk mendukung proses belajar anak?  
Jawaban: Iya, ada
22. Seperti apa alat tulis yang ibu sediakan?  
Jawaban: Seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris
23. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan buku tulis untuk mendukung proses belajar anak?  
Jawaban: Iya
24. Buku tulis seperti apa yang ibu sediakan?  
Jawaban: Seperti buku catatan dan buku pr
25. Adakah alasan khusus ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk anak seperti alat tulis dan buku tulis tersebut?  
Jawaban: Alasannya karena itu tanggung jawab saya sebagai orang tua untuk melengkapi kebutuhan belajar anak saya, supaya anak saya belajarnya lebih semangat
26. Setelah ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku tulis, apakah terdapat dampak perubahan anak dalam belajar?  
Jawaban: Menurut saya dampak perubahan yang dialami anak saya, saya melihat belajarnya jadi lebih rajin dan anak saya lebih sering mengulang materi yang sebelumnya diajarkan disekolah

## Lampiran 8 B. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa NK

Hasil wawancara orang tua NK

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri narasumber

Nama : Mardiana

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 13-06-2022 / 15-06-2022

Tempat : Dirumah NK

### Daftar Pertanyaan :

1. Apakah ibu menyediakan kelengkapan ruang belajar untuk mendukung proses belajar anak?  
Jawaban: Tidak ada
2. Jika ibu tidak menyediakan ruang belajar, dimana anak ibu belajar jika dirumah?  
Jawaban: Terkadang dikamar atau diruang tamu
3. Apakah di ruang tamu tempat anak ibu belajar, ibu menyediakan meja dan kursi belajar?  
Jawaban: Meja belajar ada tetapi kursi belajar tidak ada
4. Apakah di ruang tamu tempat anak ibu belajar, ibu menyediakan cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar anak?  
Jawaban: Ada
5. Seperti apa pencahayaan yang ibu sediakan?  
Jawaban: Cahaya dari lampu dan juga jendela
6. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar anak ibu, ketika anak ibu belajar tidak diruang belajar khusus ?  
Jawaban: Saya melihatnya anak saya nyaman – nyaman saja belajar diruang tamu, dan belajarnya juga tetap semangat
7. Apakah ibu sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar anak disekolah?  
Jawaban: Iya, ada.
8. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Ada

9. Buku paket pembelajaran seperti apa yang ibu berikan?

Jawaban: Seperti buku tema

10. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

11. Buku penunjang pembelajaran seperti apa yang ibu berikan?

Jawaban: Buku materi agama

12. Setelah ibu melengkapi media belajar seperti buku paket dan buku penunjang pembelajaran, adakah dampak perubahan terhadap proses belajarnya?

Jawaban: Saya melihat anak saya jadi lebih suka membaca ulang materi yang dipelajari disekolah

13. Apakah didalam kelengkapan media belajar tersebut ibu menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Tidak ada

14. Jika anak ibu memerlukan gadget untuk mencari materi pelajaran bagaimana?

Jawaban: Saya akan meminjamkan handphone saya

15. Gadget yang ibu sediakan seperti apa?

Jawaban: Handphone

16. Gadget yang ibu berikan tersebut digunakan anak untuk mencari informasi apa saja?

Jawaban: Digunakan untuk mencari materi pelajaran yang tidak diketahui anak saya

17. Adakah alasan khusus ibu meminjamkan gadget kepada anak?

Jawaban: Karena saya juga tidak mengetahui materi yang tidak anak saya ketahui

18. Apakah agar gadget tersebut dapat digunakan oleh anak, ibu melengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai?

Jawaban: Iya

19. Jaringan internet seperti apa yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti paket data

20. Berapa alokasi dana yang ibu sediakan untuk jaringan internet tersebut?

Jawaban: Minimal Rp. 100.000 bulan

21. Ketika ibu meminjamkan gadget tersebut untuk menambah media belajar anak ibu, apakah terdapat dampak perubahan dalam proses belajarnya?

Jawaban: Saya melihat dampak perubahan yang saya rasakan pada anak saya dalam belajarnya ketika menggunakan handphone yaitu anak saya jadi lebih rajin belajarnya karena ada media belajar lainnya selain buku

22. Apakah ibu sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban; Iya, ada.

23. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan alat tulis untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Iya, ada

24. Seperti apa alat tulis yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti pena, pensil, cat, dan penggaris

25. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan buku tulis untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Iya, ada.

26. Buku tulis seperti apa yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti buku pr dan buku catatan

27. Adakah alasan khusus ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk anak seperti alat tulis dan buku tulis tersebut?

Jawaban: Untuk menunjang belajar anak saya disekolah

28. Setelah ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar kepada anak seperti buku tulis dan alat tulis, adakah dampak perubahan dalam proses belajarnya?

Jawaban: Ada, contohnya seperti ketika anak saya belajar dia lebih fokus menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan gurunya. Saya melihatnya karena alat – alat belajar yang saya berikan kepada anak saya cukup untuk mendukung kegiatan belajarnya

## Lampiran 8 C. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa AF

Hasil wawancara orang tua AF

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri narasumber

Nama : Novi Nurani

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 08-07-2022 / 11-07-2022

Tempat : Dirumah AF

### Daftar Pertanyaan :

1. Apakah ibu menyediakan kelengkapan ruang belajar untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Saya tidak menyediakan ruang belajar untuk anak saya.

2. Jika ibu tidak menyediakan ruang belajar untuk anak ibu, jadi anak ibu belajarnya dimana?

Jawaban: Diruang tv atau ruang tamu

3. Apakah di ruang tv atau ruang tamu tempat anak ibu belajar ibu menyediakan meja dan kursi belajar?

Jawaban: Tidak ada

4. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar anak ibu, ketika anak ibu belajar tidak diruang belajar?

Jawaban: Saya melihat semangat belajar dalam diri anak saya kurang, mungkin anak saya merasa kurang nyaman belajar diruang tamu tersebut

5. Apakah di ruang tv atau ruang tamu tempat anak ibu belajaribu menyediakan cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Ada

6. Seperti apa cahaya penerangan yang ibu sediakan?

Jawaban: Cahaya dari lampu dan juga jendela

7. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar anak ibu, ketika ibu menyediakan cahaya penerangan yang cukup diruang tamu tempat anak ibu belajar?

Jawaban: Walaupun saya tidak menyediakan ruang belajar untuk anak saya, tetapi saya tetap memberikan cahaya penerangan yang cukup untuk anak saya

belajar diruang tamu, sehingga saya melihat ketika anak saya belajar dia cukup merasa nyaman.

8. Apakah ibu sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Ada beberapa yang tidak saya sediakan

9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Iya, ada

10. Buku paket pembelajaran seperti apa yang ibu berikan?

Jawaban: Seperti buku tema

11. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak disekolah?

Jawaban: Tidak ada

12. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar anak ibu, ketika ibu hanya menyediakan buku paket pembelajaran saja?

Jawaban: Menurut saya terkadang jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema, anak saya terlihat kurang memahami materi tersebut

13. Apakah didalam kelengkapan media belajar tersebut ibu menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Tidak ada

14. Jika ibu tidak menyediakan gadget, contohnya ada materi pelajaran yang tidak anak ibu ketahui bagaimana ibu memberitahunya?

Jawaban: Saya akan memahami materinya atau bertanya ke teman – temannya atau mencari langsung ke internet. Karena saya tidak memberikan handphone khusus ke anak saya.

15. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar anak ibu, ketika ibu tidak memberikan gadget untuk mendukung proses belajarnya?

Jawaban: Dampaknya ya anak saya tidak akan mengerti jika ada materi yang tidak dipahami oleh nya dan saya juga tidak memahami materi tersebut

16. Apakah ibu sudah menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Iya, ada disediakan

17. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan alat tulis untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Ada

18. Seperti apa alat tulis yang ibu sediakan?

Jawaban: Seperti pensil dan pena

19. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar tersebut, ibu menyediakan buku tulis untuk mendukung proses belajar anak?

Jawaban: Ada

20. Buku tulis seperti apa yang ibu sediakan?

Jawaban: Buku catatan, buku pr dan buku gambar

21. Adakah alasan khusus ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk anak seperti alat tulis dan buku tulis tersebut?

Jawaban: Agar anak saya lebih semangat belajarnya dan tidak meminjam – meminjam kepada temannya

22. Setelah ibu menyediakan kelengkapan peralatan belajar kepada anak ibu, apakah terdapat dampak perubahan dalam proses belajarnya?

Jawaban: Menurut saya, saya sudah cukup melengkapi peralatan belajarnya tetapi saya lihat semangat belajar anak saya masih kurang.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Orang Tua UH	Orang Tua NK	Orang Tua AF	Reduksi
			Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan ruang belajar untuk siswa UH belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK tidak menyediakan ruang belajar, jadi siswa belajar diruang tamu atau dikamar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar untuk siswa AF, biasanya siswa AF belajar diruang tamu atau ruang tv	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar untuk siswa belajar. Seperti orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar, jadi siswa jika dirumah belajar diruang tamu atau ruang tv. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa, siswa NK walaupun tidak memiliki ruang belajar tetapi siswa NK belajar tetap merasa nyaman dan bersemangat berbeda dengan siswa AF yang juga tidak memiliki ruang belajar, pada proses belajarnya tampak kurang bersemangat dan terlihat kurang nyaman. Tetapi pada siswa UH terlihat belajarnya lebih bersemangat dan terlihat lebih fokus karena orang tua UH menyediakan ruang belajar untuk siswa UH belajar.

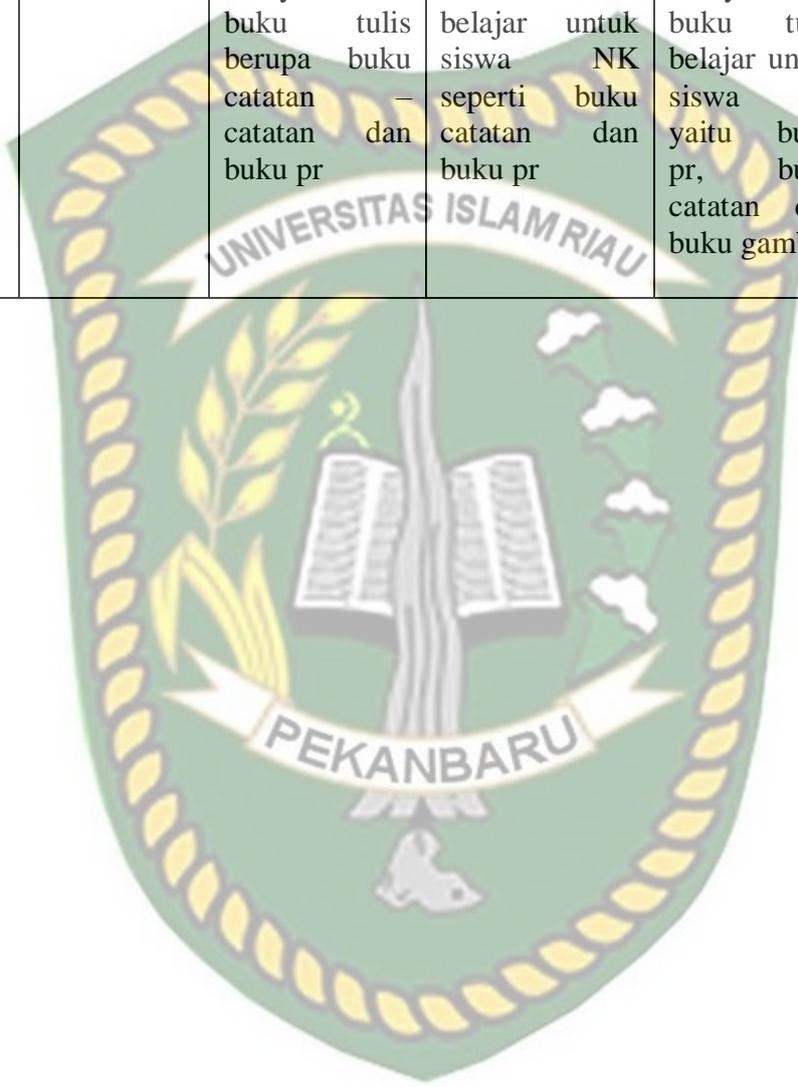
		<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan meja dan kursi belajar yang digunakan siswa UH untuk menyimpan buku – buku pelajaran dan juga untuk belajar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK hanya menyediakan meja untuk siswa NK belajar dan tidak menyediakan kursi belajar, siswa NK biasanya belajar dilantai ruang tamu</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF juga tidak menyediakan meja dan kursi untuk siswa AF belajar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang menyediakan meja dan kursi belajar untuk anaknya. Hanya orang tua UH yang menyediakan meja dan kursi belajar untuk siswa UH hal tersebut berdampak pada proses belajarnya, siswa UH tampak lebih merasa nyaman dan lebih fokus belajar. Kemudian orang tua NK yang hanya menyediakan meja untuk belajar siswa NK, walaupun hanya ada meja belajar siswa NK tetap bersemangat untuk belajar. Berbeda dengan orang tua AF yang tidak menyediakan meja dan kursi belajar untuk siswa AF, dalam belajarnya siswa AF tampak kurang nyaman dan semangat belajarnya kurang terlihat.</p>
	<p>Ketersediaan meja dan kursi belajar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan</p>
	<p>Ketersediaan cahaya penerangan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan</p>

			<p>bahwa orang tua UH menyediakan cahaya penerangan diruang belajar siswa UH seperti cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela</p>	<p>orang tua NK menyediakan cahaya penerangan diruang tamu rumah tempat siswa belajar seperti cahaya penerangan dari lampu dan jendela</p>	<p>bahwa orang tua AF menyediakan cahaya penerangan diruang tamu atau ruang tv tempat siswa AF belajar seperti cahaya penerangan dari lampu dan jendela</p>	<p>orang tua AF sudah menyediakan cahaya penerangan yang cukup baik seperti cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa yang tampak lebih nyaman dalam belajar.</p>
2.	<p>Kelengkapan media informasi</p>	<p>Ketersediaan buku paket pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan buku paket pembelajaran kepada siswa UH seperti buku tema</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah menyediakan buku paket dan buku penunjang pembelajaran kepada anak seperti buku tema dan buku materi agama. Karena orang tua sudah melengkapi buku paket pembelajaran untuk anak jadi terlihat UH lebih rajin untuk membaca, dan NK lebih sering mengulang materi pelajarannya dirumah. Berbeda dengan orang tua AF yang hanya menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema dan tidak menyediakan buku penunjang</p>
		<p>Ketersediaan buku penunjang</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan buku penunjang pembelajaran kepada siswa UH seperti buku materi agama</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK menyediakan buku penunjang pembelajaran seperti buku materi agama</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang belajar untuk siswa AF</p>	

						<p>pembelajaran lainnya untuk AF belajar. Kemudian jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema AF kurang untuk memahami materi pelajaran tersebut.</p>
		Ketersediaan gadget	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH tidak menyediakan gadget khusus kepada siswa UH namun jika ada materi yang siswa UH tidak ketahui maka orang tua UH meminjamkan handphonenya kepada siswa UH</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK tidak memberikan gadget kepada siswa NK secara khusus tetapi jika ada materi yang diharuskan dicari melalui internet maka orang tua NK akan meminjamkan handphone kepada siswa NK</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF tidak menyediakan gadget untuk siswa AF belajar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ketiga orang tua tersebut tidak menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anaknya. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK jika ada materi pelajaran yang sulit untuk dipahami UH dan NK maka orang tua UH dan orang tua NK akan meminjamkan gadgetnya berupa handphone kepada UH dan NK, agar UH dan NK dapat mencari tahu informasi lebih dari materi pelajaran yang sulit dipahami dan dapat terlihat ketika UH dan NK belajar menggunakan handphone kegiatan belajarnya jadi lebih cepat selesai dan proses belajar jadi lebih menarik. Berbeda dengan AF yang</p>

						tidak diberikan handphone maka ketika ada materi yang sulit untuk dipahami dan orang tuanya juga tidak paham akan materinya maka AF tidak akan mengerti tentang materi tersebut.
		Ketersediaan jaringan internet	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan jaringan internet seperti paket data dengan anggaran Rp.50.000 per bulan	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK menyediakan jaringan internet seperti paket data dengan anggaran minimal Rp.100.000 per bulan	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF juga tidak menyediakan jaringan internet untuk siswa AF belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadget yang diberikan dengan adanya jaringan internet berupa paket data. Berbeda dengan orang tua AF yang tidak menyediakan jaringan internet untuk mendukung proses belajar anaknya.
3.	Kelengkapan peralatan belajar	Ketersediaan alat tulis	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan alat tulis belajar seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK menyediakan alat tulis belajar seperti pena, pensil, cat, penghapus dan penggaris	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF menyediakan alat tulis belajar seperti pena, pensil dan penghapus	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah melengkapi alat tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.
		Ketersediaan buku tulis	Berdasarkan hasil	Berdasarkan hasil	Berdasarkan hasil	Berdasarkan hasil wawancara yang

			wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH menyediakan buku tulis berupa buku catatan – catatan dan buku pr	wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK menyediakan buku tulis belajar untuk siswa NK seperti buku catatan dan buku pr	wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua AF menyediakan buku tulis belajar untuk siswa AF yaitu buku pr, buku catatan dan buku gambar	telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah melengkapi buku tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.
--	--	--	---	---	--	---



## Lampiran 10 A. Hasil Wawancara SiswaUH

Hasil wawancara siswa UH

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri siswa

Nama : Ulya Hasifa

Alamat : Jl. Lingkar Desa Sungai Gondang

Tanggal : 29-06-2022 / 30-06-2022

Tempat : Dirumah UH

### Daftar pertanyaan:

1. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan ruang belajar untuk mendukung proses belajar ananda dirumah?

Jawaban: Iya, ada.

2. Apakah didalam ruang belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat meja dan kursi belajar?

Jawaban: Iya, ada.

3. Apakah didalam ruang belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar ananda?

Jawaban: Iya, ada.

4. Seperti apa cahaya penerangan yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela.

5. Setelah orang tua ananda melengkapi ruang belajar beserta isinya, adakah dampak perubahan ananda dalam belajar?

Jawaban: Saya belajarnya jadi lebih fokus dan lebih semangat

6. Apakah orang tua ananda sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Iya, sudah.

7. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

8. Buku paket pembelajaran seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti buku tema

9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran ananda disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

10. Buku penunjang pembelajaran seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti buku materi agama

11. Setelah orang tua ananda menyediakan buku paket dan buku penunjang pembelajaran, adakah dampak perubahan yang ananda rasakan dalam belajar?

Jawaban: Saya jadi lebih sering membaca buku – buku pelajaran

12. Apakah orang tua ananda memberikan gadget sebagai media belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Tidak ada, tapi jika saya membutuhkan gadget untuk mencari materi yang sulit saya akan pinjam gadget orang tua saya

13. Gadget seperti apa yang orang tua ananda pinjamkan?

Jawaban: Handphone

14. Apakah gadget yang orang tua ananda pinjamkan disertai dengan adanya jaringan internet?

Jawaban: Iya

15. Jaringan internet seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti paket data

16. Setelah orang tua ananda melengkapi media belajar berupa handphone yang dilengkapi dengan jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran ananda, apakah terdapat dampak perubahan dalam proses belajar ananda?

Jawaban: Jika saya memiliki pr kemudian ada materi yang sulit saya pahami kemudian orang tua saya memberikan handphonenya untuk membantu saya mencari materi tersebut jadi saya bisa lebih cepat mengerjakan tugasnya

17. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya, ada.

18. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat alat tulis belajar?

Jawaban: Iya, ada.

19. Alat tulis seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris.

20. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua anda sediakan terdapat buku tulis?

Jawaban: Iya, ada.

21. Seperti apa buku tulis yang orang tua anda sediakan?

Jawaban: Seperti buku catatan dan buku pr.

22. Setelah orang tua anda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran, apakah terdapat dampak perubahan yang anda rasakan dalam belajar?

Jawaban: Saya jadi lebih sering mengulang – ulang materi pelajaran yang diajarkan guru disekolah



## Lampiran 10 B. Hasil Wawancara Siswa NK

Hasil wawancara siswa NK

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri siswa

Nama : Nazwa Khairunnisa

Alamat : Jl. Lingkar Desa Sungai Gondang

Tanggal : 13-06-2022 / 20-06-2022

Tempat : Dirumah NK

### Daftar pertanyaan:

1. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan ruang belajar untuk mendukung proses belajar ananda dirumah?

Jawaban: Tidak ada.

2. Jika orang tua ananda tidak menyediakan ruang belajar, dimana ananda belajar jika dirumah ?

Jawaban: Diruang tamu

3. Apakah didalam ruang tamu tempat ananda belajar orang tua ananda menyediakan meja dan kursi belajar?

Jawaban: Yang ada hanya meja belajar kalau kursi belajar tidak ada.

4. Apakah didalam ruang belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar ananda?

Jawaban: Iya, ada.

5. Seperti apa cahaya penerangan yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela.

6. Apakah terdapat dampak perubahan ananda dalam belajar ketika ananda tidak belajar diruang belajar?

Jawaban: Tidak ada, saya tetap nyaman belajar dimana saja

7. Apakah orang tua ananda sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

8. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

9. Buku paket pembelajaran seperti apa yang orang tua ananda sediakan?  
Jawaban: Seperti buku tema
10. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran ananda disekolah?  
Jawaban: Iya, ada.
11. Buku penunjang pembelajaran seperti apa yang orang tua ananda sediakan?  
Jawaban: Seperti buku materi agama
12. Setelah orang tua ananda menyediakan media belajar berupa buku paket dan buku penunjang pembelajaran, adakah dampak perubahan dalam proses belajar ananda?  
Jawaban: Saya jadi lebih sering mengulang materi yang diajarkan disekolah
13. Apakah orang tua ananda memberikan gadget sebagai media belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?  
Jawaban: Ada, tetapi milik orang tua.
14. Seperti apa gadget yang orang tua ananda sediakan?  
Jawaban: Handphone
15. Gadget yang orang tua ananda sediakan, ananda gunakan untuk mencari informasi apa saja?  
Jawaban: Untuk mencari materi – materi pelajaran yang saya tidak ketahui.
16. Gadget yang orang tua ananda sediakan dilengkapi dengan jaringan internet atau tidak?  
Jawaban: Iya, ada.
17. Jaringan internet seperti apa yang orang tua ananda sediakan?  
Jawaban: Seperti paket data.
18. Setelah orang tua ananda melengkapi media belajar berupa handphone untuk mendukung proses pembelajaran, adakah dampak perubahan ananda dalam proses pembelajaran?  
Jawaban: Karena ada handphone saya belajarnya lebih sering dan lebih rajin
19. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?  
Jawaban: Iya

20. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat alat tulis belajar?

Jawaban: Ada.

21. Alat tulis seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris.

22. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua ananda sediakan terdapat buku tulis?

Jawaban: Ada.

23. Seperti apa buku tulis yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti buku catatan dan buku pr.

24. Setelah orang tua ananda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran, apakah terdapat dampak perubahan ananda dalam belajar?

Jawaban: Saya jadi lebih fokus untuk mengerjakan tugas - tugas yang guru saya berikan karena buku dan alat tulis saya lengkap

## Lampiran 10 C. Hasil Wawancara Siswa AF

Hasil wawancara siswa AF

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Identitas diri siswa

Nama : Alif Firmansyah

Alamat : Jl. Lingkar Desa Sungai Gondang

Tanggal : 13-07-2022 / 15-07-2022

Tempat : Dirumah AF

### Daftar pertanyaan:

1. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan ruang belajar untuk mendukung proses belajar ananda dirumah?  
Jawaban: Tidak ada.
2. Jika orang tua ananda tidak menyediakan ruang belajar, dimana ananda belajar jika dirumah ?  
Jawaban: Saya belajar diruangan, seperti ruang tamu atau ruang tv.
3. Apakah di ruang tv atau ruang tamu tempat ananda belajar, orang tua ananda menyediakan meja dan kursi belajar yang dapat mendukung proses belajar ananda?  
Jawaban: Tidak ada
4. Adakah dampak yang terjadi terhadap proses belajar ananda jika belajar hanya diruang tamu atau ruang tv?  
Jawaban: Karena saya belajar diruang tamu saya kurang nyaman belajarnya dan jadi tidak fokus jika ada banyak orang yang ada diruang tamu
5. Apakah di ruang tv atau ruang tamu tempat ananda belajar, orang tua ananda menyediakan cahaya penerangan yang dapat mendukung proses belajar ananda?  
Jawaban: Iya, ada.
6. Seperti apa cahaya penerangan yang orang tua ananda sediakan?  
Jawaban: Contohnya lampu dan cahaya dari jendela..
7. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar ananda, ketika orang tua ananda menyediakan cahaya penerangan yang cukup diruang tamu tempat ananda belajar?

Jawaban: Walaupun saya tidak belajar diruang belajar tetapi karena cahaya penerangan yang disediakan orang tua cukup baik jadi saya mencoba untuk fokus belajar.

8. Apakah orang tua ananda sudah melengkapi media belajar untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Beberapa ada yang tidak ada

9. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku paket pembelajaran untuk mendukung proses belajar ananda disekolah?

Jawaban: Iya, ada.

10. Buku paket pembelajaran seperti apa yang orang tua ananda sediakan?

Jawaban: Seperti buku tema

11. Didalam kelengkapan media belajar tersebut apakah terdapat buku penunjang pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran ananda disekolah?

Jawaban: Tidak ada.

12. Adakah dampak yang terjadi pada ananda dalam belajar ketika orang tua ananda hanya menyediakan buku paket pembelajaran saja?

Jawaban: Terkadang jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema, saya harus Tanya ke teman – teman atau saya tidak tahu materinya

13. Apakah orang tua ananda memberikan gadget sebagai media belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Tidak ada juga

14. Jika terdapat materi pelajaran atau PR yang diberikan guru tetapi ananda tidak mengetahui materi tersebut, bagaimana ananda mencari tahu materi tersebut?

Jawaban: Saya tanya ke orang tua atau ke kakak saya atau ke teman – teman saya.

15. Adakah dampak perubahan dalam proses belajar ananda ketika orang tua ananda tidak menyediakan gadget sebagai media belajar tambahan untuk ananda?

Jawaban: Dampaknya saya akan susah untuk memahami materi yang tidak saya ketahui

16. Apakah orang tua ananda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung ananda dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Iya, ada disediakan.

17. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua anda sediakan terdapat alat tulis belajar?

Jawaban: Iya, ada.

18. Alat tulis seperti apa yang orang tua anda sediakan?

Jawaban: Seperti pensil dan pena

19. Apakah didalam kelengkapan peralatan belajar yang orang tua anda sediakan terdapat buku tulis?

Jawaban: Iya, ada.

20. Seperti apa buku tulis yang orang tua anda sediakan?

Jawaban: Seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar.

21. Setelah orang tua anda menyediakan kelengkapan peralatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran, apakah terdapat dampak perubahan anda dalam belajar?

Jawaban: Terkadang saya malas untuk belajar karena jika ada tugas menggambar saya tidak punya cat, jadi saya harus pinjam – pinjam ke teman saya.



Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Siswa UH	Siswa NK	Siswa AF	Reduksi
1.	Kelengkapan ruang belajar	Ketersediaan ruang belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan UH, UH memiliki ruang belajar yang ada didalam kamar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa orang tua NK tidak menyediakan ruang belajar, maka NK belajar di ruang tamu	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa AF tidak memiliki ruang belajar, biasanya AF belajar diruang tamu atau ruang tv	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua siswa memiliki ruang belajar. Seperti NK dan AF tidak memiliki ruang belajar, jadi NK dan AF jika dirumah belajar diruang tamu atau ruang tv. Hal tersebut berdampak pada proses belajar mereka, NK walaupun tidak memiliki ruang belajar tetapi NK belajar tetap merasa nyaman dan bersemangat berbeda dengan AF yang juga tidak memiliki ruang belajar, pada proses belajarnya tampak kurang bersemangat dan terlihat kurang nyaman. Tetapi pada UH terlihat belajarnya lebih bersemangat dan terlihat lebih fokus karena orang tua UH menyediakan ruang belajar untuk UH belajar.

			Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa diruang belajar UH terdapat meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa orang tua hanya menyediakan meja untuk NK belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa AF tidak memiliki meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua siswa memiliki meja dan kursi belajar. Hanya UH yang memiliki meja dan kursi belajar hal tersebut berdampak pada proses belajarnya, UH tampak lebih merasa nyaman dan lebih fokus belajar. Kemudian NK yang hanya memiliki meja untuk belajar, walaupun hanya ada meja belajar NK tetap bersemangat untuk belajar. Berbeda dengan AF yang tidak memiliki meja dan kursi belajar, dalam belajarnya AF tampak kurang nyaman dan semangat belajarnya kurang terlihat.
		Ketersediaan meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan UH bahwa diruang belajar UH juga terdapat cahaya	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa diruang tamu tempat NK belajar terdapat	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa diruangan tempat AF belajar terdapat	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki cahaya penerangan yang cukup baik ditempat belajar mereka masing - masing seperti cahaya dari lampu

			penerangan yang berasal dari cahaya lampu dan cahaya jendela	cahaya penerangan yang berasal dari cahaya lampu dan cahaya jendela	cahaya penerangan yang berasal dari cahaya lampu dan cahaya jendela	dan cahaya dari jendela. Hal tersebut berdampak pada proses belajar mereka yang tampak lebih nyaman dalam belajar.
2.	Kelengkapan media informasi	Ketersediaan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan UH bahwa orang tua UH menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa orang tua NK menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa buku paket pembelajaran yang disediakan orang tua AF yaitu seperti buku tema	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH dan NK memiliki buku paket dan buku penunjang pembelajaran seperti buku tema dan buku materi agama. Karena orang tua sudah melengkapi buku paket
		Ketersediaan buku penunjang	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa orang tua UH menyediakan buku penunjang seperti buku materi agama	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa orang tua NK menyediakan buku penunjang seperti buku materi agama	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa buku penunjang pembelajaran AF tidak ada disediakan oleh orang tua AF	pembelajaran untuk anak i terlihat UH lebih rajin untuk membaca, dan NK lebih sering mengulang materi pelajarannya dirumah. Berbeda dengan AF yang hanya memiliki buku paket pembelajaran seperti buku tema dan tidak memiliki buku penunjang pembelajaran lainnya. Kemudian jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema AF tampak

						kurang untuk memahami materi pelajaran tersebut.
			<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa orang tua UH tidak menyediakan gadget khusus untuk UH tetapi jika ada materi yang sulit dipahami oleh UH maka orang tua UH akan meminjamkan gadgetnya untuk UH belajar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa untuk gadget seperti handphone ada, tetapi milik orang tua NK</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peeneliti lakuakan dengan AF bahwa untuk gadget orang tua AF tidak menyediakannya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF tidak memiliki gadget khusus. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK jika ada materi pelajaran yang sulit untuk dipahami UH dan NK maka orang tua UH dan orang tua NK akan meminjamkan gadgetnya berupa handphone kepada UH dan NK, agar UH dan NK dapat mencari tahu informasi lebih dari materi pelajaran yang sulit dipahami dan dapat terlihat ketika UH dan NK belajar menggunakan handphone kegiatan belajarnya jadi lebih cepat selesai dan proses belajar jadi lebih menarik. Berbeda dengan AF yang tidak diberikan handphone maka ketika ada materi yang sulit untuk dipahami dan orang tuanya juga tidak paham akan</p>
		Ketersediaan gadget				

						materi tersebut maka AF tidak akan mengerti tentang materi tersebut.
		Ketersediaan jaringan internet	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa untuk mendukung penggunaan gadget orang tua UH menyediakan jaringan internet seperti paket data	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa untuk jaringan internet juga ada yaitu seperti paket data	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa untuk jaringan internet orang tua AF juga tidak menyediakan nya	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadget yang diberikan dengan adanya jaringan internet berupa paket data. Berbeda dengan orang tua AF yang tidak menyediakan jaringan internet untuk mendukung proses belajar AF.
3.	Kelengkapan peralatan belajar	Ketersediaan alat tulis	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa orang tua UH menyediakan alat tulis belajar seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa alat tulis NK cukup lengkap seperti pensil, pena, penghapus, cat dan penggaris	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa orang tua AF menyediakan alat tulis belajar seperti pensil, pena dan penghapus	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki alat tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.
		Ketersediaan buku tulis	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa UH bahwa	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan NK bahwa buku	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan AF bahwa orang	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki buku tulis belajar dengan cukup

			orang tua UH menyediakan buku tulis belajar seperti buku catatan – catatan dan buku pr	tulis yang disediakan orang tua NK seperti buku pr dan buku catatan – catatan	tua AF menyediakan buku tulis belajar yang cukup lengkap seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar	baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.
--	--	--	--	---	--	---



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Lampiran 12 A. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa UH

Hasil observasi pertama orang tua dan siswa UH

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Ramita  
- Ulya Hasifa

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 04-07-2022

Tempat : Dirumah UH

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Melengkapi ruang belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran anak dirumah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH telah menyediakan ruang belajar untuk siswa UH belajar yang terletak didalam kamar siswa UH
2.	Menyediakan meja dan kursi belajar	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH telah menyediakan meja dan kursi belajar didalam ruang belajar khusus siswa UH. Meja belajar dengan bahan kayu tersebut juga terdapat lemarnya sehingga digunakan siswa UH untuk menyimpan buku – buku pelajaran siswa UH. Kemudian juga terdapat kursi dengan bahan plastik
3.	Menyediakan cahaya penerangan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH menyediakan cahaya penerangan untuk mendukung proses belajar siswa UH diruang belajar tersebut berupa cahaya dari lampu yang berwarna putih dan juga cahaya dari jendela kamar

## Lampiran 12 B. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa UH

Hasil observasi kedua orang tua dan siswa UH

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Ramita  
- Ulya Hasifa

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 06-07-2022

Tempat : Dirumah UH

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Menyediakan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH menyediakan buku paket dan buku penunjang pembelajaran berupa buku tema dan buku materi agama untuk mendukung proses belajar siswa UH
2.	Menyediakan buku penunjang pembelajaran	
3.	Menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa benar orang tua UH tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa UH, tetapi jika siswa UH membutuhkan handphone untuk mencari materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa UH maka orang tua akan meminjamkan handphonenya kepada siswa UH
4.	Ketersediaan jaringan internet	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH memberikan gadgetnya dilengkapi dengan adanya jaringan intrnet berupa paket data
5.	Menyediakan alat tulis belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar serta alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, penggaris dan cat untuk mendukung proses belajar siswa UH
6.	Menyediakan buku tulis belajar	

### Lampiran 12 C. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa NK

Hasil observasi pertama orang tua dan siswa NK

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Mardiana  
- Nazwa Khairunnisa

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 21-06-2022

Tempat : Dirumah NK

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Melengkapi ruang belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran anak dirumah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua NK tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa NK belajar sehingga siswa NK hanya belajar diruang tamu
2.	Menyediakan meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua NK hanya menyediakan meja belajar dengan bahan kayu dan berbentuk lingkaran dan tidak menyediakan kursi belajar untuk siswa NK sehingga siswa NK belajar dilantai ruang tamu
3.	Menyediakan cahaya penerangan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua NK melengkapi cahaya penerangan diruang tamu tempat siswa NK belajar berupa cahaya dari lampu dengan warna putih dan cahaya dari jendela

## Lampiran 12 D. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa NK

Hasil observasi kedua orang tua dan siswa NK

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Mardiana  
- Nazwa Khairunnisa

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 22-06-2022

Tempat : Dirumah NK

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Menyediakan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa benar orang tua NK menyediakan media belajar berupa buku paket dan buku penunjang pembelajaran seperti buku tema dan buku materi agama
2.	Menyediakan buku penunjang pembelajaran	
3.	Menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa benar orang tua NK tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa NK, tetapi jika siswa NK membutuhkan handphone untuk mencari materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa NK maka orang tua akan meminjamkan handphonenya kepada siswa NK
4.	Ketersediaan jaringan internet	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua NK memberikan gadgetnya dan dilengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai berupa paket data
4.	Menyediakan alat tulis belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua NK menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis seperti buku catatan dan buku pr serta alat tulis seperti pensil, pena, penggaris, penghapus dan cat
5.	Menyediakan buku tulis belajar	

## Lampiran 12 E. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa AF

Hasil observasi pertama orang tua dan siswa AF

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Novi Nurani  
- Alif Firmansah

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 13-07-2022

Tempat : Dirumah AF

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Melengkapi ruang belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran anak dirumah	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa AF belajar sehingga siswa AF belajar diruang tamu
2.	Menyediakan meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF tidak menyediakan meja dan kursi belajar untuk siswa AF belajar sehingga siswa AF belajarnya dilantai ruang tamu rumah
3.	Menyediakan cahaya penerangan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF menyediakan cahaya penerangan berupa cahaya dari lampu yang berwarna putih dan juga cahaya dari jendela ruang tamu
4.	Menyediakan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF hanya menyediakan buku paket pembelajaran berupa buku tema saja dan tidak menyediakan buku penunjang belajar lainnya
5.	Menyediakan buku penunjang pembelajaran	

## Lampiran 12 F. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa AF

Hasil observasi kedua orang tua dan siswa AF

Peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa

Nama : - Novi Nurani  
- Alif Firmansah

Alamat : Jl. Lingkar desa Sungai Gondang

Tanggal : 20-07-2022

Tempat : Dirumah AF

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anak	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar orang tua AF tidak menyediakan gadget untuk mendukung proses pembelajaran siswa AF
2.	Ketersediaan jaringan internet	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF tidak menyediakan jaringan internet untuk mendukung proses belajar siswa AF
3.	Menyediakan alat tulis belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua AF menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa alat tulis seperti pensil dan pena serta buku tulis seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar
4.	Menyediakan buku tulis belajar	

Lampiran 13. Hasil Observasi Orang Tua dan Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Orang Tua dan Siswa UH	Orang Tua dan Siswa NK	Orang Tua dan Siswa AF	Reduksi
1.	Ketersediaan ruang belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua UH telah menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa UH belajar yang terletak didalam kamar siswa UH	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa NK belajar sehingga siswa NK hanya belajar diruang tamu	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa AF belajar sehingga siswa AF belajar diruang tamu	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya. Seperti orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya jadi mereka membebaskan anaknya belajar diruang tamu, berbeda dengan orang tua UH yang menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya belajar.
2.	Ketersediaan meja dan kursi belajar	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua UH telah menyediakan meja dan kursi belajar didalam ruang belajar khusus siswa UH.	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK hanya menyediakan meja belajar dan tidak menyediakan kursi belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF tidak menyediakan meja dan kursi belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar kepada anaknya. Seperti orang tua NK yang hanya menyediakan meja belajar dan orang tua AF yang tidak menyediakan meja dan kursi belajar, berbeda dengan orang tua UH yang

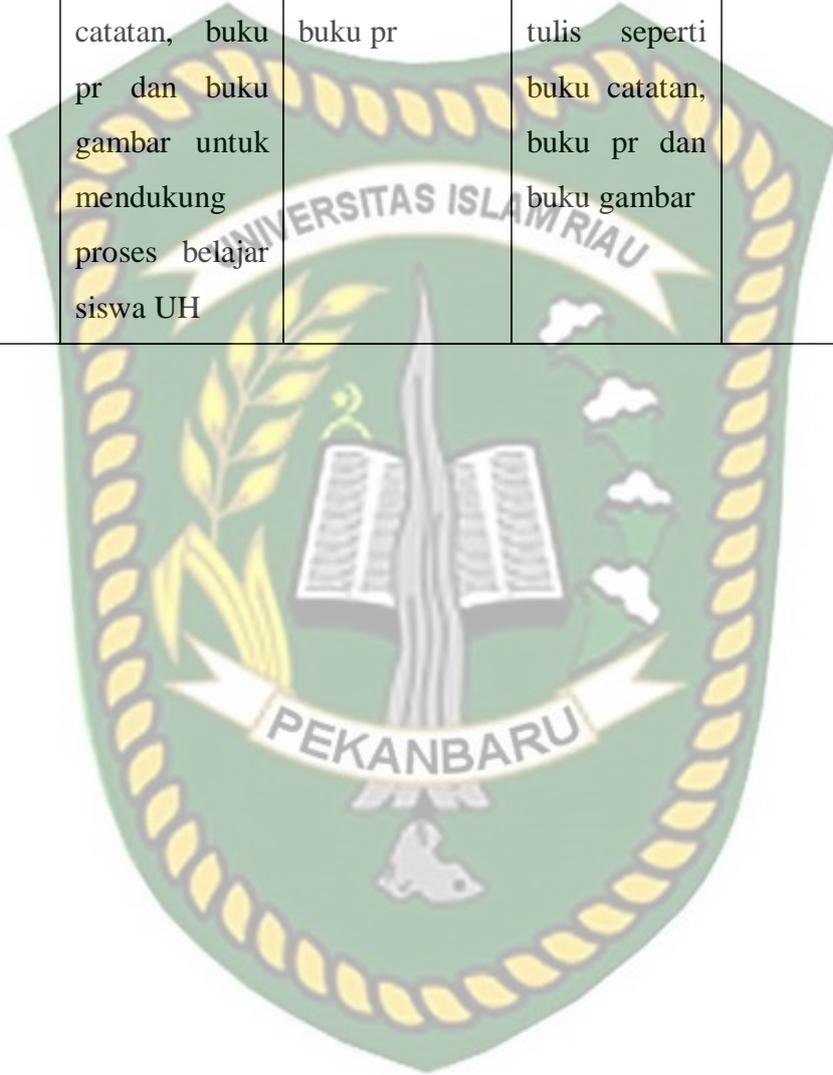
		Meja belajar tersebut juga digunakan siswa UH untuk menyimpan buku – buku pelajaran siswa UH	untuk siswa NK sehingga siswa NK belajar dilantai ruang tamu	untuk siswa AF belajar sehingga siswa AF belajarnya dilantai ruang tamu rumah	menyediakan meja dan kursi belajar diruang belajar siswa UH.
3.	Ketersediaan cahaya penerangan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua UH menyediakan cahaya penerangan untuk mendukung proses belajar siswa UH diruang belajar tersebut berupa cahaya dari lampu dan juga cahaya dari jendela	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK melengkapi cahaya penerangan diruang tamu tempat siswa NK belajar berupa cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF menyediakan cahaya penerangan berupa cahaya dari lampu dan juga cahaya dari jendela	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan cahaya penerangan yang cukup baik diruang tempat anaknya belajar berupa cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela.
4.	Ketersediaan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti	Berdasarkan hasil observasi yang telah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF

		<p>lakukan, orang tua UH telah menyediakan buku paket pembelajaran berupa buku tema untuk mendukung proses belajar siswa UH</p>	<p>lakukan, orang tua NK menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran seperti buku tema</p>	<p>peneliti lakukan, orang tua AF telah menyediakan buku paket pembelajaran berupa buku tema</p>	<p>sudah menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran seperti buku tema untuk mendukung proses belajar anaknya.</p>
5.	<p>Ketersediaan buku penunjang pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua UH telah menyediakan buku penunjang pembelajaran berupa buku materi agama untuk mendukung proses belajar siswa UH</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK menyediakan media belajar berupa buku penunjang pembelajaran seperti buku materi agama</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran lainnya untuk mendukung proses belajar siswa AF</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan media belajar berupa buku penunjang belajar lainnya, seperti orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran kepada anaknya. Berbeda dengan orang tua UH dan orang tua NK yang menyediakan buku penunjang belajar kepada anaknya seperti buku materi agama.</p>
6.	<p>Ketersediaan gadget</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa benar</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa benar</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan gadget khusus kepada anaknya.</p>

		<p>orang tua UH tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa UH, tetapi jika siswa UH membutuhkan handphone untuk mencari materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa UH maka orang tua akan meminjamkan handphonenya kepada siswa UH</p>	<p>orang tua NK tidak menyediakan gadget khusus untuk siswa NK, tetapi jika siswa NK membutuhkan handphone untuk mencari materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa NK maka orang tua akan meminjamkan handphonenya kepada siswa NK</p>	<p>orang tua AF tidak menyediakan gadget untuk mendukung proses pembelajaran siswa AF</p>	<p>Tetapi orang tua UH dan orang tua NK meminjamkan gadgetnya berupa handphone untuk membantu anaknya ketika mendapatkan materi pelajaran yang sulit untuk dimengerti.</p>
7.	<p>Ketersediaan jaringan internet</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH memberikan gadgetnya dilengkapi dengan adanya jaringan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua NK memberikan gadgetnya dan dilengkapi dengan adanya jaringan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF tidak menyediakan jaringan internet untuk mendukung</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK meminjamkan gadgetnya dan dilengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai berupa paket data. Dan orang tua AF tidak menyediakan jaringan internet khusus untuk memfasilitasi anaknya ketika belajar.</p>

		intrnet berupa paket data	internet yang memadai berupa paket data	proses belajar siswa AF	
8.	Ketersediaan alat tulis	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa alat tulis seperti pensil, pena, penghapus, penggaris dan cat untuk mendukung proses belajar siswa UH	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa alat tulis seperti pensil, pena, penggaris, penghapus dan cat	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa alat tulis seperti pensil dan pena	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dengan baik, namun dari kelengkapan yang diberikan orang tua masih ada yang kurang seperti orang tua Af tidak menyediakan cat, penggaris dan penghapus.
9.	Ketersediaan buku tulis	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar, orang tua UH telah menyediakan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua NK menyediakan kelengkapan	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, orang tua AF telah	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis dengan baik

	kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar untuk mendukung proses belajar siswa UH	peralatan belajar berupa buku tulis seperti buku catatan dan buku pr	menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis seperti buku catatan, buku pr dan buku gambar
--	---	--	---



Lampiran 14. Kesimpulan Hasil Reduksi penelitian

No	Sub Indikator	Reduksi Wawancara Orang Tua	Reduksi Wawancara Siswa	Reduksi Observasi Orang Tua Dan Siswa	Kesimpulan Hasil Reduksi Penelitian
1.	Ketersediaan ruang belajar	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar untuk anaknya belajar. Seperti orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar, jadi anaknya jika dirumah belajar diruang tamu atau ruang tv. Hal tersebut berdampak pada proses belajar anak, NK walaupun tidak memiliki ruang belajar tetapi NK belajar tetap merasa nyaman dan bersemangat berbeda dengan AF yang juga tidak memiliki ruang belajar, pada proses belajarnya tampak kurang bersemangat dan terlihat kurang nyaman. Tetapi pada UH terlihat belajarnya lebih bersemangat dan terlihat lebih fokus karena	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua siswa memiliki ruang belajar. Seperti NK dan AF tidak memiliki ruang belajar, jadi NK dan AF jika dirumah belajar diruang tamu atau ruang tv. Hal tersebut berdampak pada proses belajar mereka, NK walaupun tidak memiliki ruang belajar tetapi NK belajar tetap merasa nyaman dan bersemangat berbeda dengan AF yang juga tidak memiliki ruang belajar, pada proses belajarnya tampak kurang bersemangat dan terlihat kurang nyaman. Tetapi pada UH terlihat belajarnya lebih bersemangat dan terlihat lebih fokus karena orang tua UH menyediakan ruang belajar	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya. Seperti orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya jadi mereka membebaskan anaknya belajar diruang tamu, berbeda dengan orang tua UH yang menyediakan ruang belajar khusus untuk anaknya belajar.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa, didapatkan kesimpulan bahwa tidak semua orang tua menyediakan ruang belajar untuk anaknya. Orang tua UH menyediakan ruang belajar untuk UH yang terletak dikamar UH, kemudian orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan ruang belajar sehingga jika NK dan AF ingin belajar maka diruang tamu atau ruang tv

		orang tua UH menyediakan ruang belajar untuk UH belajar.	untuk UH belajar.		
2.	Ketersediaan meja dan kursi belajar	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang menyediakan meja dan kursi belajar untuk anaknya. Hanya orang tua UH yang menyediakan meja dan kursi belajar untuk UH hal tersebut berdampak pada proses belajarnya, UH tampak lebih merasa nyaman dan lebih fokus belajar. Kemudian orang tua NK yang hanya menyediakan meja untuk belajar NK, walaupun hanya ada meja belajar NK tetap bersemangat untuk belajar. Berbeda dengan orang tua AF yang tidak menyediakan meja dan kursi belajar untuk AF, dalam belajarnya AF tampak kurang nyaman dan semangat belajarnya kurang terlihat.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua siswa memiliki meja dan kursi belajar. Hanya UH yang memiliki meja dan kursi belajar hal tersebut berdampak pada proses belajarnya, UH tampak lebih merasa nyaman dan lebih fokus belajar. Kemudian NK yang hanya memiliki meja untuk belajar, walaupun hanya ada meja belajar NK tetap bersemangat untuk belajar. Berbeda dengan AF yang tidak memiliki meja dan kursi belajar, dalam belajarnya AF tampak kurang nyaman dan semangat belajarnya kurang terlihat.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar kepada anaknya. Seperti orang tua NK yang hanya menyediakan meja belajar dan orang tua AF yang tidak menyediakan meja dan kursi belajar, berbeda dengan orang tua UH yang menyediakan meja dan kursi belajar diruang belajar siswa UH.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa tidak semua orang tua menyediakan meja dan kursi belajar. Hanya orang tua UH yang menyediakan meja dengan bahan kayu yang digunakan UH untuk belajar dan juga menyimpan buku – buku belajarnya dan juga ada kursi belajar dengan bahan plastic. Kemudian orang tua NK hanya menyediakan meja belajar dengan bahan kayu dan berbentuk bulat. Dan orang tua AF tidak menyediakan keduanya</p>

3.	Ketersediaan cahaya penerangan	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan cahaya penerangan yang cukup baik seperti cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela. Hal tersebut berdampak pada proses belajar anak yang tampak lebih nyaman dalam belajar.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki cahaya penerangan yang cukup baik ditempat belajar mereka masing - masing seperti cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela. Hal tersebut berdampak pada proses belajar mereka yang tampak lebih nyaman dalam belajar.	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan cahaya penerangan yang cukup baik diruang tempat anaknya belajar berupa cahaya dari lampu dan cahaya dari jendela.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua telah menyediakan cahaya penerangan dengan cukup baik, yaitu dengan menyediakan cahaya penerangan seperti cahaya dari lampu dan juga cahaya dari jendela ruangan
4.	Ketersediaan buku paket pembelajaran	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah menyediakan buku paket dan buku penunjang pembelajaran kepada anak seperti buku tema dan buku materi agama. Karena orang tua sudah melengkapi buku paket pembelajaran untuk anak jadi terlihat UH lebih rajin untuk membaca, dan NK lebih sering mengulang materi	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH dan NK memiliki buku paket dan buku penunjang pembelajaran seperti buku tema dan buku materi agama. Karena orang tua sudah melengkapi buku paket pembelajaran untuk anak i terlihat UH lebih rajin untuk membaca, dan NK lebih sering mengulang materi pelajarannya	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran seperti buku tema untuk mendukung proses belajar anaknya.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua telah menyediakan buku paket pembelajaran dengan baik yaitu buku paket seperti buku tema
5.	Ketersediaan buku penunjang	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK lebih sering mengulang materi	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK lebih sering mengulang materi pelajarannya	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF sudah menyediakan media belajar berupa buku paket pembelajaran seperti buku tema untuk mendukung proses belajar anaknya.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua telah menyediakan buku paket pembelajaran dengan baik yaitu buku paket seperti buku tema

	pembelajaran	pelajarannya dirumah. Berbeda dengan orang tua AF yang hanya menyediakan buku paket pembelajaran seperti buku tema dan tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran lainnya untuk AF belajar. Kemudian jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema AF kurang untuk memahami materi pelajaran tersebut.	dirumah. Berbeda dengan AF yang hanya memiliki buku paket pembelajaran seperti buku tema dan tidak memiliki buku penunjang pembelajaran lainnya. Kemudian jika ada materi pelajaran yang tidak ada dibuku tema AF tampak kurang untuk memahami materi pelajaran tersebut.	lakukan bahwa tidak semua orang tua menyediakan media belajar berupa buku penunjang belajar lainnya, seperti orang tua AF tidak menyediakan buku penunjang pembelajaran kepada anaknya. Berbeda dengan orang tua UH dan oang tua NK yang menyediakan buku penunjang belajar kepada anaknya seperti buku materi agama.	orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa tidak semua orang tua menyediakan buku penunjang pembelajaran. Hanya orang tua UH dan orang tua NK yang menyediakan buku penunjang seperti buku agama.
6.	Ketersediaan gadget	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ketiga orang tua tersebut tidak menyediakan gadget untuk mendukung proses belajar anaknya. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK jika ada materi pelajaran yang sulit untuk dipahami UH dan NK maka orang tua UH dan orang tua NK akan meminjamkan gadgetnya berupa handphone kepada UH dan NK, agar UH dan NK dapat mencari	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF tidak memiliki gadget khusus. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK jika ada materi pelajaran yang sulit untuk dipahami UH dan NK maka orang tua UH dan orang tua NK akan meminjamkan gadgetnya berupa handphone kepada UH dan NK, agar UH dan NK dapat mencari tahu	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF tidak menyediakan gadget khusus kepada anaknya. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK meminjamkan gadgetnya berupa handphone untuk membantu anaknya ketika mendapatkan materi pelajaran yang sulit untuk dimengerti.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua tidak menyediakan gadget khusus untuk anaknya belajar. Tetapi orang tua UH dan orang tua NK memberikan gadgetnya kepada UH dan NK jika mereka membutuhkan gadget untuk mencari informasi tentang materi pelajaran yang sulit dipahami oleh UH dan NK

		<p>tahu informasi lebih dari materi pelajaran yang sulit dipahami dan dapat terlihat ketika UH dan NK belajar menggunakan handphone kegiatan belajarnya jadi lebih cepat selesai dan proses belajar jadi lebih menarik. Berbeda dengan AF yang tidak diberikan handphone maka ketika ada materi yang sulit untuk dipahami dan orang tuanya juga tidak paham akan materinya maka AF tidak akan mengerti tentang materi tersebut.</p>	<p>informasi lebih dari materi pelajaran yang sulit dipahami dan dapat terlihat ketika UH dan NK belajar menggunakan handphone kegiatan belajarnya jadi lebih cepat selesai dan proses belajar jadi lebih menarik. Berbeda dengan AF yang tidak diberikan handphone maka ketika ada materi yang sulit untuk dipahami dan orang tuanya juga tidak paham akan materi tersebut maka AF tidak akan mengerti tentang materi tersebut.</p>		
7.	Ketersediaan jaringan internet	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadget yang diberikan dengan adanya jaringan internet berupa paket data. Berbeda dengan orang tua AF yang tidak menyediakan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK melengkapi gadget yang diberikan dengan adanya jaringan internet berupa paket data. Berbeda dengan orang tua AF yang</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK meminjamkan gadgetnya dan dilengkapi dengan adanya jaringan internet yang memadai berupa paket data. Dan orang tua AF tidak menyediakan jaringan internet</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua UH dan NK melengkapi gadget yang diberikan dengan adanya jaringan internet seperti paket data</p>

		jaringan internet untuk mendukung proses belajar anaknya.	tidak menyediakan jaringan internet untuk mendukung proses belajar AF.	khusus untuk memfasilitasi anaknya ketika belajar.	
8.	Ketersediaan alat tulis	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah melengkapi alat tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki alat tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dengan baik, namun dari kelengkapan yang diberikan orang tua masih ada yang kurang seperti orang tua Af tidak menyediakan cat, penggaris dan penghapus.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti alat tulis dengan baik, meskipun masih ada beberapa alat tulis yang tidak diberikan oleh orang tua
9.	Ketersediaan buku tulis	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH dan orang tua NK sudah melengkapi buku tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.	Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa UH, NK dan AF memiliki buku tulis belajar dengan cukup baik. Dapat terlihat dari proses belajar UH yaitu lebih rajin untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dan NK terlihat lebih fokus belajarnya.	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orang tua UH, orang tua NK dan orang tua AF telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar berupa buku tulis dengan baik	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan orang tua dan siswa didapatkan kesimpulan bahwa orang tua telah menyediakan kelengkapan peralatan belajar seperti buku tulis dengan cukup baik

Lampiran 15. Dokumentasi Hasil Penelitian

A. Dokumentasi wawancara dan Observasi Orang Tua dan Sisa UH



Wawancara Siswa UH



Wawancara Orang Tua UH



Siswa UH sedang belajar diruang belajar dengan fasilitas meja dan kursi belajar



Cahaya penerangan diruang belajar UH



Buku paket dan buku penunjang siswa UH



Buku tulis dan Alat tulis siswa UH



Siswa UH belajar menggunakan gadget Orang tuanya

**B. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Orang Tua dan Siswa NK**



Wawancara orang tua NK



Wawancara siswa NK



Siswa NK belajardiruang tamu rumah



Cahaya penerangan diruang tamu tempatsiswa NK belajar



Alat tulis dan buku tulis siswa NK



Siswa NK belajar menggunakan gadget orang tuanya



Buku paket dan buku penunjang pembelajaran siswa NK

C. Dokumentasi Wawancara dan Observasi Orang Tua dan Siswa AF



Wawancara orang tua AF



Wawancara siswa AF



Siswa AF belajar diruang tamu rumah



Buku paket pembelajaran siswa AF

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Cahaya penerangan diruang tamu tempat siswa AF belajar



Buku tulis dan alat tulis belajar siswa AF



Lampiran 16. Surat Izin Riset

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email. edufac.fkip@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

Pekanbaru, 23 Maret 2022

Nomor : **0723** /E-UIR/27-FKIP/2022  
Hal : Izin riset

Kepada Yth. Bapak Gubernur Riau  
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Putri Handayani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 186910097  
No. Handphone : 082288264566  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kec. Kandis Kabupaten Siak".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam  


  
**Dr. H. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.**  
NIDN. 0007107005

Lampiran 17. Surat Rekomendasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

---

**REKOMENDASI**  
Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/46479  
TENTANG  
PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

  
1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 0723/E-UIR/27-FKIP/2022 Tanggal 23 Maret 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: PUTRI HANDAYANI
2. NIM / KTP	: 196910097
3. Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 13 BELUTU KEC KANDIS KABUPATEN SIAK
7. Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 13 BELUTU KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 29 Maret 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

**Tembusan :**  
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 18. Surat Kesbangpol

Perpustakaan Universitas Islam Riau  
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)**  
Komplek Perkantoran Tanjung Agung Kel. Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Kode Pos : 28671  
No. Telp/Fax : (0764) 8001013 e-Mail : info@dpmptsp.siakkab.go.id Website : dpmptsp.siakkab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 176/DPMPTSP/SKPN/I/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak, setelah membaca Surat Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/46479 tanggal 29 Maret 2022, dengan ini memberi Surat Keterangan Penelitian kepada

Nama	: PUTRI HANDAYANI
NIM/NIK KTP	: 1408106606000005
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1
Alamat	: Sungai Gondang RT. 002 RW. 003 Kampung Sungai Gondang Kecamatan Kandis Kabupaten Siak
Judul Penelitian	: Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kec Kandis Kabupaten Siak
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal surat keterangan penelitian ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Siak Sri Indrapura  
Pada tanggal : 06 Juni 2022

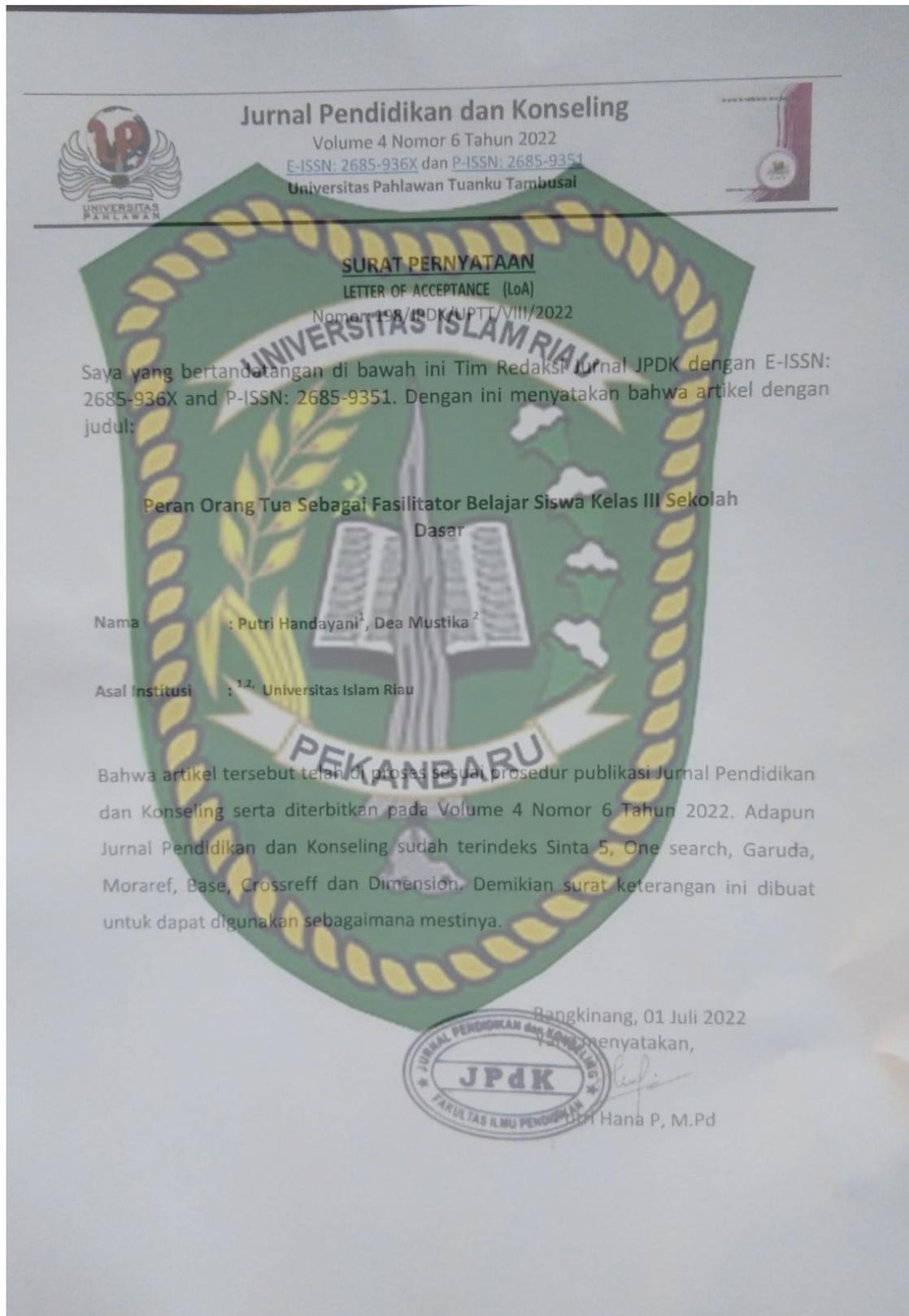
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN SIAK,

  
Ir. Hj. ROBIATI, MP  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650325 199302 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Siak di Siak Sri Indrapura (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak di Siak Sri Indrapura;
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru;
4. Kepala Sekolah SD Negeri 13 Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik -



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Handayani, lahir di Medan pada tanggal 26 Juni 2000, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Dilahirkan dari pasangan bapak Darmaji dan ibu Yunengsih. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 13 Belutu Siak pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah di SMP Negeri 1 Satu Atap Kandis sekarang dikenal dengan SMP Negeri 9 Kandis pada tahun 2015, pada tahun 2018 lulus dari SMK Negeri 1 Kandis. Kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan adanya tulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul “ **Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak**”.



## PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Putri Handayani<sup>1</sup>, Dea Mustika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email: [putrihandayani2606@gmail.com](mailto:putrihandayani2606@gmail.com)<sup>1</sup>, [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data utama melibatkan tiga orang tua dan tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa adalah *pertama*, menyediakan kelengkapan ruang belajar. Kelengkapan ruang belajar meliputi ketersediaan ruang belajar, ketersediaan meja dan kursi belajar dan ketersediaan cahaya penerangan. *Kedua*, menyediakan kelengkapan media informasi belajar. Kelengkapan media informasi belajar meliputi ketersediaan buku paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, ketersediaan gadget dan ketersediaan jaringan internet. *Ketiga*, menyediakan kelengkapan peralatan belajar. Kelengkapan peralatan belajar meliputi alat tulis dan buku tulis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya menyediakan fasilitas belajar siswa meskipun masih terdapat beberapa fasilitas belajar yang belum disediakan secara maksimal.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Fasilitator, Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to describe the role of parents as learning facilitators for third grade students. This research is a qualitative research with the type of case study research. The main data sources involved three parents and three students. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The validity of the data used triangulation credibility test, namely source triangulation, technical triangulation and time triangulation. Data analysis using Miles and Huberman with data reduction stages, data presentation and conclusions. The results of the study indicate that the role of parents as facilitators of student learning is first, to provide a complete learning space. The completeness of the study room includes the availability of a study room, the availability of study tables and chairs and the availability of lighting. Second, providing complete learning information media. The completeness of learning information media includes the availability of learning package books, learning support books, the availability of gadgets and the availability of internet networks. Third, provide complete learning equipment. Completeness of learning equipment includes stationery and notebooks. From the results of this study it can be concluded that parents have tried to provide student learning facilities even though there are still some learning facilities that have not been provided optimally.

**Keywords:** The Role of Parents, Facilitators, Elementary Schools

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam proses perubahan sikap dan prilaku sebagai bentuk usaha mendewasakan diri melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya menjadi tugas seorang guru saja tetapi juga orang tua. Sesuai dengan pendapat (Ruli, 2020) dalam keluarga orang tua sangat berperan, sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu (Rumbewas et al., 2018) dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah untuk membentuk sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih jika anak memasuki usia sekolah. Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian.

Peran orang tua adalah cara pandang yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat (Akmiza, 2017). Orang tua dalam pendidikan anak memiliki beberapa peran, yaitu sebagai pendidik (educator), pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing (Wahidin, 2019). Selain itu menurut (Amalia et al., 2021) dalam keluarga peran orang tua terhadap anak adalah sebagai motivator, fasilitator dan sebagai mediator. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak (Andika, 2020), karena pendidik pertama anak ialah orang tuanya sendiri. Begitupun peran orang tua dalam pendidikan memiliki sebuah pengaruh penting, terutama jika anak telah memasuki usia sekolah. Peran dari orang tua dapat menentukan keberhasilan seorang anak terutama jika orang tua dapat memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar.

Salah satu peran orang tua dalam mendukung anak untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal ialah sebagai fasilitator belajar bagi anak. Fasilitas belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar (Sunadi, 2010). Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku – buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa (Anggraeni et al., 2021). Menurut (Yugiswara et al., 2019) fasilitas-fasilitas belajar yang dapat diberikan orang tua yaitu tempat belajar yang menyenangkan, media informasi seperti buku-buku pembelajaran, gadget dan jaringan internet serta buku-buku penunjang belajar lainnya. Selain itu (Inayah et al., 2013) mengemukakan bahwa fasilitas belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai seperti ruang tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar anak dirumah ataupun disekolah. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara awal bersama guru kelas III, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran saat ini sudah tatap muka walaupun masih terbatas. Menurut guru ada beberapa siswa yang tampak kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa sudah terlalu lama belajar dari rumah. Selain itu diketahui ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman – temannya yang lain saat pembelajaran dan kurang fokus memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi. Menurut guru salah satu faktor penyebab siswa kurang bersemangat dan sering mengganggu teman – temannya yang lain ketika proses pembelajaran ialah kurangnya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua seperti ketersediaan buku paket dan alat - alat tulis. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali muris kelas III, beliau mengatakan bahwa sebagai orang tua mengetahui fasilitas belajar yang harus diberikan kepada anak. Fasilitas belajar yang beliau ketahui seperti buku – buku paket, alat tulis dan ruang belajar. Akan tetapi pada

pelaksanaannya beliau sebagai orang tua belum memenuhi fasilitas secara keseluruhan. Seperti menyediakan buku paket, alat – alat tulis dan ruang belajar yang nyaman kepada anak. Sejalan dengan pendapat (Anggraeni et al., 2021) orang tua kesulitan dalam menyediakan fasilitas belajar anak dikarenakan faktor ekonomi. Dalam proses pembelajaran saat ini kebanyakan orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas pada malam hari, kendala yang orang tua hadapi ialah orang tua merasa keberatan dalam pembelian kuota.

Banyak orang tua yang menganggap remeh tentang ketersediaan fasilitas belajar untuk anak, padahal fasilitas belajar adalah salah satu hal penting yang harus orang tua berikan kepada anak untuk dapat mendukung proses belajar anak agar berjalan dengan maksimal. Merujuk dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III sekolah dasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2015) . Dengan jenis penelitian studi kasus, menurut (Fitrah & Luthfiah, 2017) penelitian kualitatif bersifat studi kasus ialah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dirumah tempat tinggal masing-masing sumber data penelitian yang berlokasi di Jln Lingkar desa Sungai Gondang, kecamatan Kandis, kabupaten Siak, provinsi Riau. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa wawancara bersama orang tua dan siswa. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa keterangan – keterangan dari pihak yang terkait seperti guru. Sumber data pada penelitian ini yaitu tiga siswa dan tiga orang tua siswa pada kategori ekonomi tinggi, sedang dan rendah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara. Observasi menggunakan instrument observasi, untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Belutu. Dokumentasi berkaitan dengan buku-buku, foto, dan data yang relevan seperti data orang tua dan siswa.

Berikut ini gambaran indikator dan sub indikator yang dirancang untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Indikator dan sub indikator penelitian

Indikator	Sub Indikator
Kelengkapan ruang belajar	Ketersediaan ruang belajar
	Ketersediaan meja dan kursi belajar
	Ketersediaan cahaya penerangan
Kelengkapan media informasi belajar	Ketersediaan buku paket pembelajaran
	Ketersediaan buku penunjang pembelajaran
	Ketersediaan gadget
	Ketersediaan jaringan internet
Kelengkapan peralatan belajar	Ketersediaan alat tulis
	Ketersediaan buku tulis

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, peneliti akan menyederhanakan dan membuang data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama orang tua dan siswa

apabila terdapat data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yaitu terkait dengan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III sekolah dasar. Tahap penyajian data, data yang disajikan berisi peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III sekolah dasar. Kemudian tahap kesimpulan, kesimpulan yang didapat diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diangkat terkait dengan peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa kelas III sekolah dasar.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa maka peneliti mendapatkan tiga aspek peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa yaitu menyediakan kelengkapan ruang belajar, menyediakan kelengkapan media informasi dan menyediakan kelengkapan peralatan belajar.

Pertama, menyediakan kelengkapan ruang belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi bersama orang tua dan siswa maka peran orang tua dalam menyediakan kelengkapan ruang belajar belum dapat dikatakan cukup baik karena beberapa orang tua belum melengkapi fasilitas ruang belajar dengan maksimal. Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana (Rahayu & Haq, 2021) . Sarana dan prasarana disini adalah ruang belajar, meja dan kursi belajar serta cahaya penerangan. Ketersediaan ruang belajar dapat mendukung proses belajar siswa dirumah menjadi lebih fokus dan lebih nyaman.

Kemudian ketersediaan meja dan kursi belajar juga menjadi salah satu poin yang dapat mendukung ruang belajar yang nyaman. Beberapa hal yang dibutuhkan siswa yakni media elektronik, kuota, tempat belajar yang nyaman dan fasilitas belajar lainnya yang menunjang pembelajaran (Anggraeni et al., 2021). Selain ketersediaan meja dan kursi belajar, cahaya penerangan yang cukup juga dapat menjadi pendukung adanya kenyamanan dalam ruang belajar. Karena jika adanya cahaya penerangan yang jelas dan cukup baik maka akan menambah fokus siswa untuk belajar dan sebaliknya jika siswa belajar ditempat yang gelap atau cahaya penerangan yang kurang baik maka siswa akan sulit untuk belajar dengan nyaman.

Pada penerapannya tidak semua orang tua menyediakan kelengkapan ruang belajar dengan baik, orang tua pertama memberikan kelengkapan ruang belajar dengan cukup baik. Ruang belajar terletak dikamar siswa dan dilengkapi dengan meja dan kursi belajar serta terdapat cahaya penerangan yang berasal dari cahaya lampu dan jendela ruangan. Orang tua kedua tidak menyediakan ruang belajar khusus, siswa dibebaskan untuk belajar dimana saja yang menurut siswa tempat tersebut nyaman untuk belajar, sehingga siswa belajar diruang tamu. Tetapi orang tua menyediakan kursi belajar berbentuk bulat untuk mendukung siswa ketika belajar, namun orang tua tidak menyediakan kursi belajar sehingga siswa belajar beralaskan lantai. Kemudian cahaya penerangan orang tua berikan dengan cukup baik, cahaya penerangan berasal dari lampu dan jendela ruangan. Orang tua ketiga tidak menyediakan ruang belajar dan tidak menyediakan meja dan kursi belajar untuk siswa, sehingga siswa belajar diruang tamu dengan alas lantai. Tetapi orang tua memberikan cahaya penerangan yang cukup, cahaya penerangan berasal dari lampu dan jendela ruangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peran orang tua dalam menyediakan kelengkapan ruang belajar belum dapat dikatakan cukup baik karena beberapa orang tua belum melengkapi fasilitas ruang belajar dengan maksimal.

Kedua, menyediakan kelengkapan media informasi. Salah satu hal penting yang orang tua harus berikan terkait dengan fasilitas belajar anak adalah adanya ketersediaan media informasi. Media informasi disini ialah adanya buku paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, ketersediaan gadget dan jaringan internet. Peserta didik yang belajar dengan fasilitas belajar yang baik dan mencukupi maka dapat belajar dengan lancar teratur, sedangkan peserta didik yang belajar dengan fasilitas yang kurang maka akan

mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Mustika, 2021). Buku–buku pembelajaran, gadget dan jaringan internet merupakan fasilitas belajar yang tidak bisa orang tua abaikan begitu saja ketersediaannya. Disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa (Siahaan & Pramusinto, 2018). Ketersediaan gadget disertai dengan jaringan internet yang memadai sebagai salah satu fasilitas belajar juga penting untuk diberikan kepada siswa. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dalam belajar (Sunadi, 2010).

Pada penerapannya orang tua pertama dan orang tua kedua telah cukup baik menyediakan buku paket dan buku penunjang pembelajaran kepada siswa. Buku paket yang orang tua berikan berupa buku tema dan buku penunjang yang orang tua berikan berupa buku materi agama. Orang tua ketiga hanya menyediakan buku paket pembelajaran saja kepada siswa yaitu buku tema, sedangkan untuk buku penunjang pembelajaran orang tua ketiga tidak menyediakannya. Untuk ketersediaan gadget dan jaringan internet ketiga orang tua tidak menyediakannya secara khusus. Namun orang tua pertama dan orang tua kedua memberikan gadget miliknya berupa handphone yang dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai untuk membantu siswa jika terdapat materi pelajaran yang sulit untuk siswa pahami, sehingga siswa dapat menggunakan handphone orang tua untuk mencari informasi lebih terkait dengan materi pelajaran yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan penjelasan diatas, orang tua telah berupaya menyediakan media informasi belajar untuk siswa walaupun masih terdapat beberapa media informasi belajar yang tidak orang tua sediakan.

Ketiga, menyediakan kelengkapan peralatan belajar. Peralatan belajar disini dapat meliputi buku tulis dan alat tulis seperti buku catatan, buku tugas atau buku pr, buku gambar, pensil, pena, penghapus, penggaris, peraut pensil, cat, dan lainnya. Dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada (Yugiswara et al., 2019). Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Sunadi, 2010). Peralatan belajar memang terlihat simpel, namun jika ada beberapa saja peralatan belajar yang tidak orang tua sediakan akan mengganggu jalannya atau proses belajar siswa. Tersedianya fasilitas yang lengkap mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan memberikan semangat bagi siswa dalam proses belajar, fasilitas belajar merupakan alat yang digunakan untuk belajar (Putri & Nurhuda, 2017). Dan fasilitas belajar tersebut termasuk dengan tersedianya buku tulis dan alat tulis belajar. Pada penerapannya ketiga orang tua telah berupaya memberikan alat tulis dan buku tulis kepada siswa untuk mendukung dan mempermudah siswa dalam belajar, namun buku tulis dan alat tulis yang orang tua berikan kepada siswa belum lengkap.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat dampak dari peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa: pertama siswa lebih bersemangat dan lebih fokus ketika belajar karena orang tua melengkapi ketersediaan ruang belajar dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Inayah et al., 2013) bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat membuat siswa lebih semangat belajar. Kedua: siswa terlihat lebih suka membaca dan belajarnya jadi lebih rajin karena orang tua melengkapi ketersediaan media informasi seperti buku paket, buku penunjang, dan media belajar tambahan lainnya seperti gadget yang dilengkapi dengan jaringan internet walaupun handphone tersebut milik orang tua. Ketiga: siswa lebih sering mengulang materi pelajaran yang diajarkan disekolah dan siswa jadi lebih fokus belajar karena alat tulis dan buku tulis yang orang tua sediakan cukup untuk mendukung siswa ketika belajar sehingga siswa tidak perlu meminjam-minjam kepada temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putrawijaya & Zuhdi, 2022) yang

menyatakan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring yaitu dengan menyediakan handphone disertai dengan kuota, alat tulis dan tempat belajar. Selain itu, sejalan dengan penelitian (Desryani & Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan dorongan agar siswa semangat belajar dengan memberikan ruang belajar, melengkapi sumber belajar, memberikan sarana dan prasarana belum dikatakan cukup baik karena keterbatasan ekonomi. Kemudian sejalan dengan hasil penelitian (Ummariah et al., 2022) menyatakan hasil bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa dirumah pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan anak dalam bentuk fasilitas material seperti membelikan perlengkapan alat tulis, buku-buku cerita dan tempat belajar yang nyaman serta non material seperti kebutuhan jasmani, kasih sayang, perhatian dan pendampingan anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19 saat ini akan meningkatkan semangat dan kemampuan belajar siswa agar pembelajaran selama di rumah lebih efektif. Kemudian yang menjadi pembeda antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah pada indikator peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa. Pada penelitian ini indikator yang ada dijelaskan secara lebih rinci tidak seperti penelitian terdahulu yang hanya menjelaskan indikator garis besarnya saja. Kemudian pada penelitian ini adanya pembaharuan data, yang mana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada saat pandemi sedangkan penelitian ini dilakukan ketika proses pembelajaran sudah tatap muka.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi bias maka dilakukan teknik keabsahan data yaitu proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

#### SIMPULAN

Terdapat tiga aspek peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa: pertama: menyediakan kelengkapan ruang belajar. Seperti tersedianya ruang belajar, meja dan kursi belajar serta cahaya penerangan yang cukup. Kedua: menyediakan kelengkapan media informasi. Seperti ketersediaan buku paket pembelajaran, buku penunjang pembelajaran, gadget serta jaringan internet. Ketiga: menyediakan kelengkapan peralatan belajar. Seperti ketersediaan alat tulis dan buku tulis.

Dampak peran orang tua sebagai fasilitator belajar siswa: pertama siswa lebih bersemangat dan lebih fokus ketika belajar. Kedua siswa terlihat lebih suka membaca dan belajarnya jadi lebih rajin. Ketiga siswa lebih sering mengulang materi pelajaran yang diajarkan disekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmiza, R. (2017). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Purwantoro 2 Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Amalia, I. R., Khamdun, & Fathurohman, I. (2021). 3) 1,2,3. 2(4), 1211–1220.
- Andika, Y. (2020). *Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa pondok kubang kabupaten bengkulu tengah*.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105.  
<https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Desryani, & Mustika, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Al-Irsyad*, 105(2), 79.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.

- Inayah, R., Martono, T., & Hery, S. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1).
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Putrawijaya, R. R., & Zuhdi, M. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dan Fasilitator di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 55–61.
- Putri, M. Y. E., & Nurhuda. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 30–42.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1(Sarana pembelajaran daring), 186–199.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279–285.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Ummariah, S., Sofiarini, A., Yuneti, A., & ... (2022). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Siswa Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sd Negeri 2 Marga Sakti. *LJSE: Linggau Journal ....* <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/191%0Ahttps://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/download/191/149>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yugiswara, A., Sukidin, S., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 101. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10427>